

**PENGUNAAN MULTIMEDIA BERBASIS KOMPUTER
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI
SISWA KELAS IX D SMPN 2 TEMON KULON PROGO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Fuadi Aziz
NIM. 05410115

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fuadi Aziz

NIM : 05410115

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 13 April 2009



Yang Menyatakan

Fuadi Aziz
NIM 05410115



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Fuadi Aziz
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Fuadi Aziz
NIM : 05410115
Judul Skripsi : **Penggunaan Multimedia Berbasis Komputer Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas IX D SMPN 2 Temon Kulon Progo.**

sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 April 2009
Pembimbing

Drs. Rofik, M.Ag
NIP. 150259571



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.2/DT/PP.01.1/96/2009

Skripsi dengan judul:

PENGUNAAN MULTIMEDIA BERBASIS KOMPUTER SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA KELAS IX D SMPN 2 TEMON KULON PROGO.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fuadi Aziz

NIM : 05410115

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 5 Mei 2009

Nilai munaqasyah : A/B

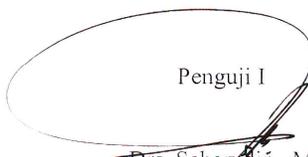
Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

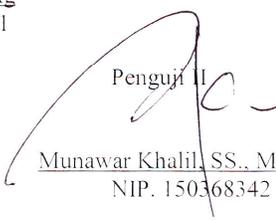
Ketua sidang


Drs. Rofik, M. Ag.
NIP. 150259571

Penguji I


Drs. Sabardin, M. Si.
NIP. 150269254

Penguji II


Munawar Khalil, SS., M. Ag.
NIP. 150368342

Yogyakarta, 10 JUN 2009



MOTTO

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾

**”Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar
(manusia) dengan perantara kalam”**

(QS: Al 'Alaq: 3-4)*

*Zaini Dahlan, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal 1116

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Kupersembahkan kepada

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمدا رسول الله, والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين محمد وعلى آله واصحابه اجمعين, اما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan penelitian tindakan kelas mengenai upaya meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas IX D SMPN 2 Temon Kulon Progo. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Rofik, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih telah membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Drs. Moch. Fuad, selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

6. Bapak Kepala Sekolah beserta Bapak dan Ibu Guru SMPN 2 Temon Kulon Progo, Yogyakarta yang telah memberikan izin dan bantuan dalam penulisan skripsi.
7. Bapak H. Taufiqurrokhman, S. Ag selaku guru mata pelajaran PAI kelas IX D yang telah bersedia berkolaborasi dan berbagi pengalaman kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu yang telah memberikan dukungan baik berupa dukungan moral maupun material sehingga penulis tetap bersemangat untuk menyelesaikan studi. Besar jasmu, kelulusanku adalah salah satu baktiku. Adik-adikku (Najib dan Naila) rajinlah dan semangat dalam belajar. Jadilah pribadi yang sukses. Dan semua keluarga besarku yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
9. Teman-teman Alumni ALMAYO, Alumni MAN Yogyakarta 1, PAI 5 angkatan 2005, santri kompleks L serta teman-teman organisasi pondok, IPNU-IPPNU, LP2KIS, Kopma UIN yang telah berproses bersamaku. Sungguh kebersamaan itu akan kurindukan.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan Rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 13 April 2009

Penulis



Fuadi Aziz
NIM. 05410115

ABSTRAK

FUADI AZIZ. Penggunaan Multimedia Berbasis Komputer Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas IX D SMPN 2 Temon Kulon Progo. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada dasarnya harus berlangsung secara aktif dan menyenangkan. Akan tetapi pembelajaran PAI di kelas IX D SMPN 2 temon Kulon Progo berlangsung secara monoton sehingga siswa kurang memperhatikan pembelajaran PAI yang terkesan membosankan yang berakibat pada rendahnya motivasi belajar PAI. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi siswa adalah dengan melaksanakan pembelajaran yang aktif dan menarik, yaitu dengan menggunakan multimedia berbasis komputer. Pembahasan penelitian ini mengenai kegiatan pembelajaran sebelum menggunakan multimedia berbasis komputer, pelaksanaan tindakan, serta motivasi belajar PAI siswa setelah pelaksanaan tindakan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan multimedia berbasis komputer pada pembelajaran PAI di kelas IX D SMPN 2 Temon, Kulon Progo. Hasil penelitian tindakan ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan multimedia berbasis komputer serta penyempurnaannya dalam pembelajaran PAI.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kela IX D SMPN 2 Temon Kulon progo yang berjumlah 34 siswa muslim. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak dua siklus dengan dua pertemuan untuk masing-masing siklus yang dilakukan secara kolaboratif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dokumentasi, serta catatan lapangan. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yakni dengan mmeberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan menarik kesimpulan dari makna tersebut. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus dengan dua kali pertemuan untuk masing-masing siklus. Siklus I pembelajaran berlangsung dengan menggunakan multimedia berbasis komputer yang sederhana yakni menggunakan powerpint. Siklus I peningkatan motivasi sudah mulai tampak, akan tetapi masih banyak kekurangan yang diperbaiki pada siklus II. Pelaksanaan siklus II dengan menggunakan multimedia berbentuk flash sehingga pada siklus II motivasi siswa dapat terlihat meningkat. (2) peningkatan motivasi belajar siswa ditandai dengan meningkatnya keaktifan dan perhatian siswa terhadap penjelasan guru, siswa berani untuk mengemukakan pendapat, siswa mampu menyimak penjelasan guru melalui *screen*, kondisi kelas menjadi semakin tenang ketika pembelajaran berlangsung dan waktu yang digunakan selama pembelajaran berlangsung efektif. Hal ini jarang terjadi ketika pelaksanaan pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	10
F. Hipotesis Tindakan.....	26
G. Metode Penelitian	26
H. Sistematika Pembahasan	34
BAB II : GAMBARAN UMUM SMPN 2 TEMON	37
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	37
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya.....	38
C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya.....	40
D. Struktur Organisasinya.....	42
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan.....	44
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	49
BAB III: PENGGUNAAN MULTIMEDIA BERBASIS KOMPUTER DAN MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA KELAS IX D SMPN 2 TEMON.....	52

A. Proses Belajar Mengajar di Kelas IX D SMPN 2 Temon Kulon Progo Sebelum Penggunaan Multimedia Berbasis Komputer	52
B. Pelaksanaan Tindakan Penggunaan Multimedia Berbasis Komputer dalam Pembelajaran PAI	56
C. Analisis Hasil Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan Menggunakan Multimedia Berbasis Komputer di Kelas IX D SMPN 2 Temon Kulon Progo.....	99
 BAB IV : PENUTUP	113
A. Simpulan	113
B. Saran-saran.....	114
C. Kata Penutup	115
 DAFTAR PUSTAKA	116
 LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	118

DAFTAR TABEL

Tabel I : Daftar Nama-nama Kepala Sekolah SMPN 2 Temon.....	37
Tabel II : Daftar Nama-nama Guru SMPN 2 Temon	43
Tabel III : Daftar Karyawan SMPN 2 Temon.....	45
Tabel IV : Jumlah Siswa SMPN 2 Temon	47
Tabel V : Daftar Sarana Prasarana SMPN 2 Temon	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar I: Bagan siklus PTK menurut Suharsimi Arikunto.....	
Gambar II : Suasana Pembelajaran Pertemuan I Siklus I	28
Gambar III : Suasana Pembelajaran Pertemuan II Siklus I.....	62
Gambar IV : Pelaksanaan Tindakan Kelas siklus II	75
Gambar V : Pelaksanaan Tindakan Kelas siklus II	93
Gambar VI : Siswa Lebih Aktif dan Mencatat Penjelasan Guru	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Daftar Siswa kelas IX D
Lampiran III	: Lembar Observasi Pembelajaran.
Lampiran IV	: Catatan Lapangan I
Lampiran V	: Catatan Lapangan II
Lampiran VI	: Catatan Lapangan III
Lampiran VII	: Catatan Lapangan IV
Lampiran VIII	: Catatan Lapangan V
Lampiran IX	: Catatan Lapangan VI
Lampiran X	: Catatan Lapangan VII
Lampiran XI	: Catatan Lapangan VIII
Lampiran XII	: Catatan Lapangan IX
Lampiran XIII	: Catatan Lapangan X
Lampiran XIV	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran XV	: Surat Keterangan Izin
Lampiran XVI	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XVII	: Sertifikat PPL-KKN
Lampiran XVIII	: Sertifikat Bahasa Inggris
Lampiran XIX	: Sertifikat Bahasa Arab
Lampiran XX	: Sertifikat IT
Lampiran XXI	: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan dewasa ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Berbagai cara telah dikenalkan serta digunakan dalam proses belajar mengajar dengan harapan pengajaran guru akan lebih berkesan dan pembelajaran bagi murid akan lebih bermakna. Sejak beberapa tahun belakangan ini teknologi informasi dan komunikasi telah banyak digunakan dalam proses belajar mengajar, dengan satu tujuan mutu pendidikan akan selangkah lebih maju.

Perkembangan teknologi multimedia telah menjanjikan potensi besar dalam merubah cara seseorang untuk belajar, untuk memperoleh informasi, menyesuaikan informasi dan sebagainya. Multimedia juga menyediakan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga menghasilkan hasil yang maksimal. Demikian juga bagi pelajar, dengan multimedia diharapkan mereka akan lebih mudah untuk menentukan dengan apa dan bagaimana siswa dapat menyerap informasi secara cepat dan efisien. Sumber informasi tidak lagi terfokus pada teks dari buku semata, akan tetapi lebih luas.

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan mempunyai peran penting dalam usaha peningkatannya. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah dan swasta senantiasa berupaya

meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan kurikulum, pengembangan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan materi ajar, serta peningkatan skill bagi guru dan tenaga kependidikan.¹

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks, dimana banyak faktor yang mempengaruhi. Guru merupakan salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan. Dengan kualitas guru yang baik, maka diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal.

Seorang guru harus memenuhi beberapa kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yakni kompetensi pedagogis, kompetensi personal, kompetensi social, dan kompetensi professional. Adanya standar kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru menuntut seorang guru harus mumpuni dalam segala bidang dan harus senantiasa mengikuti perkembangan teknologi. Sudah bukan jamannya lagi guru menyampaikan materi pelajaran hanya dengan menggunakan metode ceramah dan media yang digunakan hanya sekedar papan tulis ataupun gambar mati.

Perkembangan ICT (*information & communication technology*) yang sangat pesat merupakan sebuah peluang dan tantangan dalam pengembangan media pembelajaran. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju menuntut adanya pembaharuan dan pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Seorang guru dituntut untuk dapat menggunakan alat-alat yang murah dan efisien yang dapat disediakan oleh

¹ Umeidi, "Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Sebuah Pendekatan Baru dalam Pengelolaan Sekolah untuk Meningkatkan Mutu". dalam <http://www.ssep.net/director.html>. 2009

sekolah, yang meskipun sederhana dan bersahaja, akan tetapi dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.²

Secara esensial tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswa. Komunikasi yang tidak lancar mengakibatkan pesan yang disampaikan guru tidak diserap oleh siswa secara maksimal. Oleh karena itu perlu adanya sebuah media pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran.

Kehadiran media pembelajaran mempunyai arti dan makna yang cukup penting dalam proses belajar mengajar. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, peserta didik akan lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.³

Dewasa ini orang semakin sadar dan merasakan akan pentingnya media dalam rangka membantu dalam proses pembelajaran. Ini karena pada hakikatnya proses belajar adalah proses komunikasi. Proses komunikasi (proses penyampaian pesan) harus diciptakan atau diwujudkan melalui

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2002) hal. 2

³ *Ibid.*,hal. 120.

kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan siswa. Pesan atau informasi dapat berupa pengetahuan, keahlian, skill, ide, pengalaman dan sebagainya. Melalui proses komunikasi, pesan atau informasi dapat diserap dan dihayati orang lain. Tetapi kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa proses komunikasi dalam pembelajaran sering terjadi penyimpangan-penyimpangan yang disebabkan oleh kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan siswa, kurang menarik perhatian dan sebagainya. Agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi yang disebut media.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membantu kelancaran, efektifitas dan efisien pencapaian tujuan pembelajaran. Media merupakan salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang sukses. Bahkan pembelajaran yang dimanipulasikan dalam bentuk media pembelajaran dapat menjadikan siswa belajar sambil bermain dan bekerja. Dengan menggunakan suatu media dalam belajar akan lebih menyenangkan siswa dan sudah tentu pembelajaran akan benar-benar bermakna. Salah satu alasan digunakanya media dalam proses belajar mengajar adalah berkenaan dengan taraf berfikir siswa. Taraf berfikir manusia mengikuti taraf perkembangan, dimulai dari taraf berfikir konkrit menjadi abstrak, dimulai dari berfikir sederhana ke kompleks.⁴

Penggunaan media pembelajaran erat kaitanya dengan tahapan berfikir

⁴ Nana Sudjana Dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung:Sinar Baru Al Gensindo,2005), hal. 3.

tersebut. Karena dengan media, hal-hal yang abstrak dapat dikonkritkan dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.

Daya serap setiap siswa terhadap kalimat yang guru sampaikan relatif kecil, karena siswa hanya dapat menggunakan indera pendengaran (*audio*), bukan penglihatan (*visual*). Selain itu juga, karena penguasaan bahasa anak yang relatif belum banyak.⁵ Sebuah penelitian menemukan bahwa pengetahuan seseorang melalui penglihatan 83 % lebih besar dari pada 11 % melalui pendengaran. Sedangkan kemampuan daya ingat sebesar 50% dari penglihatan dan 20% dari pendengaran.⁶

Sebagai sekolah lanjutan tingkat pertama yang berstatus negeri standar nasional seharusnya sudah menggunakan teknologi yang maju dalam setiap pembelajaran. Akan tetapi pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMPN 2 Temon masih terkesan monoton dengan menggunakan metode ceramah dan penggunaan media papan tulis. Pelaksanaan pembelajaran yang monoton serta penggunaan media buku dan papan tulis menyebabkan kondisi kelas kurang kondusif untuk melaksanakan pembelajaran. Siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan ketika diberikan kesempatan untuk bertanya tidak ada yang menggunakannya. Rendahnya motivasi siswa juga disebabkan kurangnya motivasi ekstrinsik yang diberikan guru. Pembelajaran berlangsung searah dan kurang melibatkan keaktifan siswa. Penggunaan media buku dan papan tulis dari hasil observasi masih belum maksimal. Keterbatasan jumlah

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 164.

⁶ Hujair AH Sanaky, *Learning Contrak Media Pengajaran Materi II* (Jurusan Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UII Yogyakarta, 2004), hal. 15.

buku yang dipinjamkan sekolah membuat siswa tidak dapat menyimak penjelasan dari guru. Selain itu penggunaan media papan tulis membuat waktu tidak efisien. Waktu yang digunakan guru untuk menulis materi di papan tulis cukup banyak terbuang, dan hal ini tidak dimanfaatkan siswa dengan baik.⁷ Dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran PAI SMP 2 Temon diketahui bahwa jumlah buku pelajaran yang tidak mencukupi jumlah siswa dan penggunaan media serta metode pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi membuat siswa kurang termotivasi dalam pelajaran PAI. Tidak diikutsertakannya mata pelajaran PAI dalam mata pelajaran yang diujikan secara nasional membuat beberapa siswa tidak menganggap penting mata pelajaran PAI dan lebih fokus pada mata pelajaran yang diujikan secara nasional. Hal ini menurut guru mata pelajaran PAI menjadi salah satu sebab motivasi belajar di kelas IX D cukup rendah.⁸

Dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar PAI di kelas IX D. Tindakan yang digunakan adalah penggunaan multimedia berbasis komputer. Berangkat dari hal tersebut penulis kemudian mengupayakan untuk menyelesaikan permasalahan dengan melakukan penelitian tindakan terhadap kelas IX D SMPN 2 Temon dengan tindakan berupa penggunaan multimedia berbasis komputer sebagai media pembelajaran. Penggunaan media ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan sehingga siswa lebih tertarik terhadap pembelajaran PAI dan motivasi belajarnya meningkat.

⁷ Hasil observasi pembelajaran di kelas IX D pada hari Sabtu, tanggal 24 Januari 2009.

⁸ Hasil wawancara dengan H. Taufiqurrokhman, S. Ag. Guru mata pelajaran PAI SMPN 2 Temon pada tanggal 24 Januari 2009.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas IX D SMPN 2 Temon sebelum menggunakan multimedia berbasis komputer?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan multimedia berbasis komputer di kelas IX D SMPN 2 Temon?
3. Bagaimana motivasi belajar PAI siswa kelas IX D SMPN 2 Temon setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan multimedia berbasis komputer?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas IX D SMPN 2 Temon sebelum menggunakan multimedia berbasis komputer.
 - b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan multimedia berbasis komputer di kelas IX D SMPN 2 Temon
 - c. Untuk mengetahui hasil motivasi belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan multimedia berbasis komputer di kelas IX D SMPN 2 Temon Kulon Progo .
2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan sebagai salah satu alternatif penyelesaian permasalahan-permasalahan di kelas mengenai motivasi belajar.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan sebuah pembelajaran yang menarik dan bermakna sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar PAI siswa.
- c. Dapat dijadikan masukan bagi seluruh pihak yang terkait dengan proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Dari penelusuran yang telah dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang relevan terhadap pembahasan yang penulis teliti. Diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Dyah Khuriyati, mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006 yang berjudul “ Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Media Audiovisual di SD Al Firdaus Surakarta.” Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menganalisis tentang strategi guru dalam pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan media audiovisual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media audiovisual guru mempersiapkan satuan pelajaran, lembar kerja siswa, dan perangkat audiovisual. Sedangkan metode yang digunakan ialah metode istima’, metode qiro’ah, metode berbicara, metode terjemah, dan metode

penugasan. Respon siswa terhadap pembelajaran adalah lebih termotivasi dan hasil evaluasi menunjukkan cukup berhasil dan berkualitas.⁹

2. Skripsi yang ditulis oleh M. Fahrudin Birul Walidaen, mahasiswa Jurusan Tadris Fisika Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006 yang berjudul “ Pemanfaatan Media Komputer Dalam Rangka Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Fisika dengan Sistem Pembelajaran Berbasis Kompetensi.” Penelitian ini merupakan penelitian tondakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, yakni siklus pertama dengan penggunaan media komputer yang sederhana dan siklus kedua yang menggunakan tambahan animasi dari komputer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media komputer pada pembelajaran berbasis kompetensi dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar fisika. Peningkatan minat sebesar 36,71% (90 siswa meningkat dan 50 siswa tidak meningkat), sedangkan peningkatan prestasi belajar ditunjukkan dengan kenaikan nilai rata-rata siswa yaitu dari perlakuan pertama rata-rata sebesar 61,78 menjadi rata-rata 68,99 atau naik sebesar 11,67%.¹⁰

3. Skripsi yang ditulis oleh Fahmi Fadlillah, mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 yang berjudul “Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan *Contextual Teaching and*

⁹ Dyah Khuriyati, “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Media audiovisual di SD Al Firdaus Surakarta”, *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006

¹⁰ M.Fahrudin Birul Walidaen, “Pemanfaatan Media Komputer Dalam Rangka Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Fisika Dengan Sistem Pembelajaran Berbasis Kompetensi”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Learning (CTL) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X 4 SMA Negeri Semin, Gunungkidul, Yogyakarta”. Skripsi ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan CTL untuk meningkatkan motivasi belajar PAI. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendekatan CTL dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini ditandai dengan meningkatnya keaktifan dan respon siswa di dalam kelas.¹¹

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berjenis penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif dan eksperimen, penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan yang berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar PAI siswa. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang berjenis penelitian tindakan diatas adalah pada alternatif tindakan yang digunakan. Pada penelitian saudari Fahmi Fadlilah tindakan yang digunakan adalah penggunaan pendekatan CTL, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media pembelajaran yang berbentuk multimedia berbasis komputer.

Selain itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian PTK yang lain yaitu penelitian saudara Ahmad Birul Walidaen adalah mengenai mata pelajaran yang diteliti, meskipun tindakan yang digunakan relatif sama, yakni dengan penggunaan komputer sebagai media pembelajaran. Pada penelitian Birul Walidaen yang diteliti adalah motivasi dan prestasi siswa dalam mata pelajaran fisika, sedangkan dalam penelitian ini mata pelajaran yang diteliti

¹¹ Fahmi Fadlilah, “Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X 4 SMA Negeri Semin, Gunungkidul, Yogyakarta”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

adalah mengenai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹² Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan [ilmu](#) dan [pengetahuan](#), penguasaan [kemahiran](#) dan [tabiat](#), serta pembentukan [sikap](#) dan [kepercayaan](#) pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat [belajar](#) dengan baik.

Perbedaan antara pengajaran dan pembelajaran adalah pada interaksi yang terjadi. Pengajaran memberi kesan hanya pekerjaan satu pihak yang dilakukan oleh guru untuk mengajar siswa, sedangkan pembelajaran merupakan interaksi dua arah antara guru dan siswa. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk memberikan pengalaman dan bimbingan kepada siswa.

Setelah mengalami proses pembelajaran siswa akan mengalami perubahan perilaku, dalam artian semakin bertambah pengetahuan, kemampuan, dan sikap untuk menuju proses kedewasaan. Salah satu alat

¹² Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal. 4.

yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran adalah melalui prestasi belajar.

Pendidikan agama islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran islam, berpikir, memutuskan, dan berbuat berdasarkan nilai-nilai serta tanggung jawab dengan nilai-nilai islam.¹³ Pendidikan agama islam juga berarti upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, dan berakhlaq mulia mengamalkan ajaran islam dari sumber utama kitab suci Al Qur'an dan hadits melalui bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengalaman.¹⁴

2. Motivasi

Pengertian motivasi menurut Hamzah B Uno adalah kekuatan baik dalam diri maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁵ Menurut Oemar Hamalik, motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁶ Oleh karena itu di dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan

¹³ Zuharini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 152.

¹⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 222.

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 1.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hal. 156.

keingintahuan seseorang terhadap sesuatu.¹⁷ Motivasi dilihat dari sumber yang menimbulkannya dibedakan menjadi dua macam, yakni:

- a. Motivasi intrinsik, yakni dorongan yang berasal dari dalam dirinya, pada umumnya dikarenakan kesadaran akan pentingnya sesuatu yang sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Motivasi ekstrinsik, yakni dorongan yang berasal dari luar dirinya baik berasal dari teman sejawatnya maupun dari lingkungan sekitarnya, serta faktor instrumental, seperti kurikulum, tempat, waktu, peralatan belajar, dan lain-lain.

Kebanyakan pengajar menginginkan kelas yang penu dengan siswa yang memiliki motivasi intrinsik. Tetapi kenyataannya seringkali tidak demikian. Karena itu pengajar harus menghadapi tantangan untuk membangkitkan motivasi siswa, membangkitkan minatnya, menarik dan memperhatikan perhatiannya, mengusahakan agar siswa mau mempelajari materi pelajaran.

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dalam hal:

1. Minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran.
2. Semangat siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
3. Tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
4. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.
5. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.¹⁸

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi ...*, hal. 4.

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 61

Dari berbagai teori motivasi yang dikemukakan oleh para ahli, terdapat motivasi yang didasarkan atas dasar dorongan dan pencapaian kepuasan dan ada juga yang berdasarkan pada asas kebutuhan. Motivasi yang berdasar atas asas kebutuhan inilah yang saat ini lebih diminati.¹⁹ Motivasi yang didasarkan pada asas kebutuhan sesuai dengan teori kebutuhan (*need assesment*) yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, yakni meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan tenang, kebutuhan rasa memiliki dan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan dan penghormatan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

Beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:²⁰

- a. Pernyataan penghargaan secara verbal. Pernyataan seperti “ bagus sekali”, “hebat”, “pintar” merupakan cara yang paling mudah untuk meningkatkan motif belajar siswa. Selain itu pernyataan verbal mengandung makna interaksi langsung antara siswa dan guru sehingga merupakan suatu persetujuan atau pengakuan social.
- b. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan. Pengetahuan siswa atas hasil pekerjaan yang telah dilakukan merupakan cara untuk meningkatkan motif belajar siswa.

¹⁹ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi, ...* ,hal. 5.

²⁰ *Ibid*, hal. 34-37.

- c. Menimbulkan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan dari konflik konseptual yang membuat siswa merasa penasaran sehingga siswa berusaha keras untuk memecahkannya.
- d. Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa.
- e. Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar.
- f. Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.
- g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemampuannya di depan umum.
- h. Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.
- i. Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat.
- j. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- k. Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai.
- l. Membuat suasana persaingan sehat diantara para siswa.

Adapun prinsip-prinsip dalam motivasi antara lain²¹:

- a. Pujian lebih efektif daripada hukuman.
- b. Para siswa mempunyai kebutuhan psikologis yang bersifat dasar yang perlu mendapatkan kepuasan.
- c. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang berasal dari luar.

²¹ Oemar Hamalik, *Psikologi belajar dan mengajar, ...*, hal. 114-116.

- d. Tingkah laku yang sesuai dengan keinginan perlu dilakukan penguatan (*reinforcement*)
- e. Motivasi mudah menular ke orang lain.
- f. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi belajar.
- g. Tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk melaksanakannya daripada tugas yang dipaksakan dari luar.
- h. Ganjaran yang berasal dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat belajar.
- i. Teknik dan prosedur pembelajaran yang bervariasi adalah efektif untuk memelihara minat siswa.
- j. Minat khusus yang dimiliki siswa bermanfaat dalam belajar dan pembelajaran.
- k. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk merangsang minat belajar bagi siswa lambat ternyata tidak bermakna bagi siswa yang tergolong pandai, karena adanya perbedaan tingkatan pengetahuan.
- l. Kecemasan dan frustrasi yang lemah kadang-kadang dapat membantu siswa belajar lebih baik.
- m. Kecemasan yang serius akan menyebabkan kesulitan belajar dan mengganggu perbuatan belajar siswa, karena perhatiannya akan terarah pada hal lain.

- n. Tugas-tugas yang terlampau sulit dikerjakan dapat menyebabkan frustrasi pada siswa, bahkan dapat mengakibatkan demoralisasi dalam belajar.
- o. Masing masing siswa mempunyai kadar emosi yang berbeda satu dengan yang lainnya.
- p. Pengaruh kelompok umumnya lebih efektif dalam motivasi belajar dibandingkan dengan paksaan orang dewasa.
- q. Motivasi yang kuat erat hubungannya dengan kreatifitas.

3. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin “*medius*” yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara (وسيلة) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²² Sedangkan media pembelajaran dapat diartikan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.²³ Dari definisi tersebut maka peran media sangat membantu sampainya materi kepada peserta didik sehingga media mutlak diperlukan dalam setiap proses pembelajaran, baik dengan menggunakan media pembelajaran yang sederhana sampai penggunaan media modern yang lebih kompleks.

Secara umum setidaknya terdapat dua alasan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, yakni alasan manfaat dan

²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hal. 3.

²³ Akhmad Sudrajat, “Media Pembelajaran”, www.ahmadsudrajat.wordpress.com dalam www.google.co.id, 2008. diakses pada tanggal 19 Januari 2009

keadaan psikologis siswa.²⁴ Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran sehingga diharapkan hasil belajar yang dicapai juga akan lebih baik. Adapun manfaat media pembelajaran yaitu:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh para siswa.
- c. Metode mengajar lebih bervariasi, tidak semata-mata berkomunikasi verbal sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
- e. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, akan tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mencatat, mendemonstrasikan, dan kegiatan lainnya.

Alasan kedua pemilihan media pembelajaran adalah menyangkut kondisi psikologis siswa. Seorang anak usia balita sampai remaja akan lebih mudah menerima sesuatu yang kongkrit daripada yang abstrak. Materi pelajaran PAI yang disampaikan oleh guru tanpa menggunakan media pembelajaran adalah sesuatu yang abstrak diterima oleh siswa sehingga dengan penggunaan media pembelajaran maka materi yang

²⁴ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), hal. 2.

abstrak tersebut dapat lebih dikongkritkan sehingga siswa akan lebih mudah memahami dan menerima pesan yang terdapat dalam materi PAI.

Seiring kemajuan zaman, perkembangan media pembelajaran pun juga sangat cepat. Hingga saat ini media pembelajaran selalu dikembangkan dan diteliti demi kemajuan pendidikan sehingga tidak tertinggal oleh teknologi yang semakin maju. Dilihat dari jenisnya media pembelajaran dapat digolongkan menjadi empat kelompok besar, yaitu:

- a. Media pembelajaran visual : Grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik
- b. Media pembelajaran audial : Radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya
- c. Media pembelajaran audiovisual : Film dokumenter, televisi, dll
- d. Media pembelajaran multimedia : Komputer, pengalaman langsung, karya wisata, bermain peran (drama), simulasi.²⁵

Pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan berbagai macam hal agar penggunaannya dapat efektif dan efisien. Ada beberapa kriteria umum yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media. Akan tetapi yang perlu dipahami bahwa setiap media tidak ada yang sempurna, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Penggunaan berbagai media yang tepat dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang

²⁵ Yuhdi Munadi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal. 54-55.

menarik akan semakin mempermudah sampainya pesan kepada peserta didik. Beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media:²⁶

a. Kesesuaian dengan tujuan (*Instructional Goals*)

Pemilihan media dapat dianalisis dari kajian kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu analisis juga bisa diarahkan pada taksonomi pendidikan, baik yang menyangkut kognitif, afektif, maupun yang psikomotorik.

b. Kesesuaian dengan materi pembelajaran (*Instructional Content*).

Pemilihan media dapat dianalisis berdasarkan kedalaman materi yang ingin dicapai. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi yang disampaikan.

c. Kesesuaian dengan karakteristik siswa.

Pemilihan media dapat dianalisis dari karakter, keadaan fisiologis, dan kuantitas siswa.

d. Kesesuaian dengan teori

Media dipilih bukan karena fanatisme guru terhadap suatu media namun didasarkan atas teori yang diangkat dari penelitian riset sehingga telah teruji validitasnya.

e. Kesesuaian dengan gaya belajar siswa.

Pemilihan media didasarkan pada kondisi psikologis siswa. Setiap umur kronologis mempunyai kecenderungan gaya belajar sehingga hal ini juga perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media.

²⁶ *Ibid.* hal. 69-71.

f. Kesesuaian dengan kondisi lingkungan, fasilitas pendukung, dan waktu yang tersedia.

Pemilihan media tidak bisa mengabaikan ketersediaan media ataupun kondisi yang memungkinkan untuk menggunakannya. Mustahil apabila kita memilih media yang membutuhkan tenaga listrik untuk digunakan di daerah tertinggal yang belum mendapat aliran listrik.

4. Multimedia Pembelajaran Berbasis Komputer

Perkembangan teknologi yang semakin maju menjadikan teknologi pendidikan menjadi semakin canggih. Salah satu hasil dari pengembangan teknologi pendidikan adalah penggunaan media komputer sebagai media pembelajaran. Penggunaan media komputer dalam pembelajaran sering disebut dengan pembelajaran CAI (*komputer assisted instructional*). CAI (*Komputer Assisted Instruction*) didefinisikan sebagai penggunaan komputer dalam menyampaikan bahan pengajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif serta membolehkan umpan balik.²⁷

Pemanfaatan komputer sebagai sarana pembelajaran dapat memberikan pengaruh yang sangat positif karena selain baru bagi perkembangan teknologi pembelajaran juga memiliki sifat yang representatif dan interaktif. Komputer dapat menjadi sarana pembelajaran yang inovatif, dari tradisi papan tulis dan kapur. Dengan Power Point misalnya, para guru dapat menyulut minat anak-anak terhadap pelajaran lewat penyertaan foto-foto, potongan film, dan bahkan berhubungan

²⁷ Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), hal. 461.

dengan internet. Kelebihan-kelebihan tersebut membantu mengaktifkan fungsi-fungsi psikologis siswa yang meliputi fungsi kognitif, fungsi kognitif dinamik, fungsi afektif, dan fungsi sensorik motorik siswa.

Multimedia berbasis komputer dapat digunakan dalam beberapa bentuk, yakni:²⁸

a. Multimedia Presentasi

Multimedia ini digunakan untuk menjelaskan materi-materi yang sifatnya teoretis digunakan dalam kelas klasikal baik yang berjumlah kecil maupun besar. Dalam penggunaan multimedia ini memerlukan alat Bantu pembelajaran berupa viewer atau yang biasa dikenal dengan LCD proyektor.

b. Multimedia Interaktif

Multimedia ini biasa digunakan dalam menjelaskan tahapan-tahapan suatu proses. Multimedia ini dirancang secara interaktif sehingga siswa dapat secara mandiri mempelajari bahan pelajaran.

c. Sarana Simulasi

Perkembangan teknologi software dapat menghasilkan sebuah simulasi suatu kegiatan dengan menggunakan komputer. Misalnya simulasi mengenai bagaimana menerbangkan sebuah pesawat terbang, sehingga siswa tidak perlu menggunakan alat simulasi yang sesungguhnya.

d. Video Pembelajaran

²⁸ Yuhdi Munadi, *Media Pembelajaran.....*, hal. 150-152

Penggunaan multimedia berbasis komputer dapat digunakan untuk memutar suatu film ataupun rekaman audiovisual sebuah kegiatan. Penggunaan media ini hampir sama dengan penggunaan VCD, akan tetapi dalam penggunaan multimedia komputer lebih membutuhkan skill khusus untuk mengoperasikannya dan dalam membuatnya menjadi lebih menarik sehingga siswa mejadi lebih paham akan contoh dari sebuah kegiatan.

Dalam penelitian tindakan ini jenis multimedia yang digunakan adalah multimedia presentasi. Hal ini dikarenakan penggunaan multimedia presentasi berbasis komputer dapat digunakan untuk semua jenis materi pelajaran, tergantung bagaimana presenter/dalam hal ini guru menggunakan dan berkreasi dalam tampilan presentasi. Selain itu penggunaan multimedia jenis ini dikarenakan peralatan komputer yang ada terbatas sehingga untuk menggunakan satu komputer bagi masing-masing siswa tidak memungkinkan.

5. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini merupakan bentuk dari penelitian terapan atau penelitian terpakai (*Applied research*) yang diselenggarakan dalam rangka mengatasi masalah nyata dalam kehidupan, berupa usaha menemukan dasar-dasar dan langkah-langkah perbaikan.²⁹ Dalam buku lain dijelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu

²⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, cet. VIII, 1998), hal. 30.

tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.³⁰

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.³¹

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melihat kondisi siswa. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan kolaborasi antara peneliti dan praktisi dalam hal ini adalah guru yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

a. Desain (Model) Penelitian

Ada beberapa ahli yang berbeda pendapat dalam menentukan model penelitian tindakan kelas, namun secara garis besar daur ulang dalam penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai.

Keempat tahap penelitian di atas adalah langkah yang harus ditempuh untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran tindakan

³⁰ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. II, 2006), hal. 11.

³¹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, cet. IV, 2007), hal. 3.

berurutan sampai kembali pada tindakan semula. Jadi, bentuk penelitian tindakan tidak pernah satu tindakan, tetapi selalu berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal.

b. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur yang harus dilakukan dalam penelitian ini mencakup empat tahap diantaranya:³²

Tahap 1: Menyusun perencanaan tindakan (*planning*)

Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan fokus permasalahan yang akan diamati, kemudian peneliti membuat instrumen untuk membantu merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pada tahap ini juga peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Tahap 2: Penerapan tindakan (*action*)

Pada tahap ke-2 ini, guru melaksanakan isi dari rancangan yang telah dibuat peneliti sebelumnya. Guru haruslah menaati, berlaku wajar dan tidak dibuat-buat selama melaksanakan rencana tindakan tersebut.

Tahap 3: Pengamatan (*observation*)

Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan proses belajar mengajar yang

³² Mohamad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV Wacana Prima, cet. II, 2008), hal 100-105.

sedang berlangsung.. Observasi ini dilakukan dengan instrumen berupa lembar observasi yang diperuntukkan terhadap guru dan siswa, setelah itu observer dan guru mengevaluasi proses pembelajaran dan hasil tindakan.

Tahap 4: Refleksi (*reflecting*)

Refleksi dilakukan setelah guru selesai melakukan tindakan. Data yang diperoleh dari hasil observasi selanjutnya didiskusikan dan dianalisis antara guru, peneliti dan 1 observer tentang implementasi rancangan tindakan yang telah dibuat sebelumnya, kendala yang dihadapi guru dan siswa selama proses pembelajaran, hasil belajar siswa yang telah dicapai serta melakukan perbaikan rencana tentang kekurangan-kekurangan yang ada.

Tahapan dalam penelitian tindakan kelas akan berulang pada setiap siklus mulai dari tahap menyusun perencanaan tindakan, penerapan tindakan, pengamatan dan yang terakhir adalah refleksi. Refleksi pertama dalam siklus pertama adalah sebagai perbaikan pada tindakan atau siklus ke dua dan refleksi ke dua untuk perbaikan pada siklus ke tiga begitupun seterusnya.³³

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan dan analisis permasalahan yang ada maka dapat diambil hipotesis tindakan sebagai berikut: “ Apabila guru menggunakan

³³ Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas,*, hal. 106.

multimedia berbasis komputer dalam pembelajaran PAI di kelas IX D SMPN 2 Temon Kulon Progo, maka motivasi belajar PAI di kelas tersebut dapat meningkat.”

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yakni suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.³⁴

Jenis dari penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*, yakni penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru atau memperbaiki pembelajaran yang ada di kelas.³⁵ Penelitian tindakan ini berbentuk penelitian tindakan kelas kolaborasi, yakni penelitian tindakan yang dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dengan pihak yang mengamati jalannya proses pelaksanaan tindakan.³⁶ Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru PAI untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif dan efektif. Posisi penulis adalah sebagai peneliti dan pengamat yang mendesain dan mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, sedangkan pelaksanaannya adalah guru PAI kelas IX D SMPN 2 Temon. Desain penelitian yang berbentuk kolaboratif ini

³⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 8.

³⁵ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*,..... hal. 3.

³⁶ *Ibid*, hal. 17.

merupakan suatu strategi untuk menciptakan pembelajaran seperti biasanya sehingga kegiatan belajar siswa yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan tindakan terjadi secara alamiah.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis, yaitu mengkaji masalah dengan mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang diamati.³⁷

3. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber memperoleh keterangan penelitian. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Siswa kelas IX D SMPN 2 Temon Kulon Progo. Jumlah siswa kelas IX D sebanyak 36 siswa dengan rincian 34 siswa beragama islam dan 2 siswa beragama katolik. Pada penelitian ini yang dikenai tindakan adalah siswa yang muslim sebanyak 34 siswa dikarenakan mata pelajaran yang diteliti adalah pendidikan agama islam.
- b. Guru PAI kelas IX D SMP N 2 Temon Kulon Progo, H. Taufiqurrokhman, S.Ag.
- c. Kepala Sekolah SMPN 2 Temon Kulon Progo, Suko Mulyono, S. Pd.

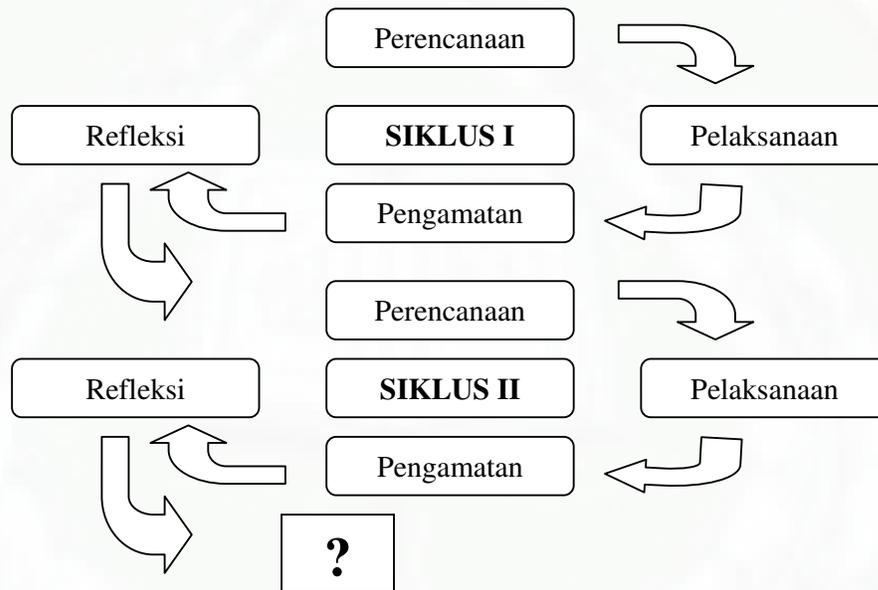
4. Desain penelitian

Desain penelitian merupakan model atau gambaran bentuk penelitian yang akan diikuti dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.³⁸ Desain penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain

³⁷ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 50.

³⁸ Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas, ...*, hal. 66.

penelitian tindakan model siklus. Model ini dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart pada tahun 1988. Secara umum desain penelitian tindakan kelas ini dijelaskan Suharsimi Arikunto menggunakan beberapa siklus yang terdiri dari tahapan-tahapan yang lazim dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.³⁹



Gambar I : Bagan Siklus dalam PTK

Dalam penelitian tindakan kelas keempat tahapan tersebut merupakan unsur untuk membentuk sebuah siklus. Apabila dalam refleksi/evaluasi belum mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan maka siklus akan berulang sampai terjadi perubahan yang diharapkan.

Penelitian ini menggunakan perencanaan sebanyak dua siklus dengan dua kali pertemuan tiap siklusnya. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan

³⁹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan*,hal. 16.

tindakan adalah dengan membandingkan hasil refleksi dari siklus pertama dengan siklus kedua.

6. Rencana Tindakan.

Sesuai dengan kaidah penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini melalui tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun rincian dari tahapan penelitian dalam sebagai berikut:

a. Perencanaan

Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan persiapan dengan minimal dua kali pertemuan dengan guru mata pelajaran.

Pertemuan pertama peneliti mengadakan observasi awal untuk mengetahui keadaan kelas yang sebenarnya. Observasi dilakukan terhadap kelas IX D SMPN 2 Temon Kulon Progo yang merupakan subjek dari penelitian ini. Dari observasi akan diketahui permasalahan yang dihadapi kelas, serta alternatif penyelesaian masalah tersebut.

Setelah permasalahan ditemukan kemudian dianalisis bersama guru mata pelajaran untuk mencari solusi. Dari wawancara dan observasi yang dilakukan dengan guru mata pelajaran PAI kelas XI D maka diperoleh solusi untuk meningkatkan motivasi siswa dengan menggunakan multimedia berbasis komputer.⁴⁰

⁴⁰ Hasil diskusi dan observasi kelas dengan guru mata pelajaran PAI kelas IX D SMPN 2 Temon, pada tanggal 24 Januari 2009.

Pertemuan kedua peneliti mendiskusikan prosedur pembelajaran, mempersiapkan rencana persiapan pembelajaran, mempersiapkan media yang akan digunakan, serta mempersiapkan lembar evaluasi. Hal ini dilakukan agar terjadi kesepahaman antara rencana tindakan dengan pelaksanaan tindakan oleh guru.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan tindakan guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana persiapan pembelajaran (RPP) yang telah disepakati sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara alami dan sefleksibel mungkin. Selama pelaksanaan berlangsung peneliti mencatat di lembar observasi mengenai kegiatan di kelas.

c. Pengamatan

Tahap ini bertujuan untuk mengamati dan mengetahui pelaksanaan tindakan yang dilakukan terhadap siswa. Peneliti mencatat setiap proses pembelajaran yang terjadi dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan. Pengamatan ini dipergunakan sebagai teknik pengumpulan data.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti bersama dengan guru mata pelajaran mengevaluasi tindakan yang telah diberikan kepada siswa. Pada tahap refleksi ini pula akan didiskusikan mengenai kekurangan

dalam tindakan yang telah dilakukan dan upaya untuk memperbaikinya yang akan dijadikan sebagai acuan pelaksanaan siklus selanjutnya.

7. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis mengusahakan semaksimal mungkin menghimpun data yang lengkap, tepat, dan valid. Untuk itu metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena yang diteliti atau diselidiki.⁴¹ Jenis observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipatif, yakni peneliti mengamati dan terlibat secara langsung akan tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar.⁴²

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data awal/pre riset, yakni untuk mengetahui keadaan kelas sebelum diadakan penelitian. Selain itu metode ini juga digunakan dalam tahapan tindakan, yakni untuk mengetahui setiap hal yang terjadi di kelas selama proses tindakan.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga

⁴¹Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008), hal. 220.

⁴²*Ibid.* hal. 220.

sendiri suaranya.⁴³ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kondisi riil siswa yang didapatkan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran, sejarah perkembangan sekolah, identitas sekolah melalui wawancara kepada kepala sekolah, serta tanggapan siswa terhadap penggunaan multimedia berbasis komputer.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya.⁴⁴ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data pelengkap seperti kelengkapan sekolah dan gambar proses belajar mengajar di kelas.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip oleh Lexy J Moleong adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.⁴⁵ Catatan lapangan ini dibuat sesuai dengan catatan yang penulis dapatkan dalam pelaksanaan observasi.

8. Metode Analisis Data

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, jilid II cet. Ke-XII*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1982), hal. 192.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), hal 128.

⁴⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, edisi revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 209.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif deskriptif, yaitu analisis data yang bertujuan menggambarkan fakta atau karakteristik tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.⁴⁶ Seluruh data yang diperoleh kemudian dijabarkan indikator deskriptifnya bersama dengan mitra kolaborasi (guru PAI) sehingga perubahan yang terjadi dapat dilihat secara jelas.

Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data di lapangan menggunakan observasi, sedangkan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan menggunakan catatan maupun instrumen yang telah disediakan. Dalam proses pengumpulan data dilakukan proses triangulasi, yakni pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsiran data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai fase penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode yang berlainan.

b. Reduksi data

Reduksi data dilakukan untuk memfokuskan pada hal-hal yang penting, yakni membuang data-data yang tidak terpolakan dari hasil observasi, hasil wawancara dan catatan lapangan

c. Penyajian data

⁴⁶ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 337.

Penyajian data merupakan langkah yang dilakukan setelah reduksi data, yakni dengan menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya pengambilan kesimpulan. Data disajikan baik secara naratif maupun dalam bentuk tabel untuk memudahkan pemahaman baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek penelitian. Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada gambaran informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada penyajian data. Melalui informasi tersebut peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Penyusunan skripsi ini terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian dari bab pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada

skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian ke dalam empat bab. Tiap-tiap bab terdapat sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I dalam skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis tindakan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan gambaran umum tentang SMPN 2 Temon Kulon Progo. Pembahasan pada bab ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik dan sarana prasarana yang ada di SMPN 2 Temon Kulon Progo. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan sebagai latar belakang tempat pelaksanaan penelitian.

Pembahasan pada bab III adalah mengenai hasil penelitian yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama mendeskripsikan pembelajaran sebelum pelaksanaan penelitian tindakan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan. Sub bab kedua mendeskripsikan pelaksanaan tindakan beserta peningkatan yang terjadi tiap siklus. Sub bab ketiga mengenai analisis pelaksanaan tindakan penggunaan multimedia berbasis komputer. Penulisan skripsi dilanjutkan ke dalam bab IV yang disebut bab penutup. Bab IV memuat simpulan saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir dari penulisan skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB II

GAMBARAN UMUM SMPN 2 TEMON KULON PROGO

A. Letak dan Keadaan Geografis

SMPN 2 Temon merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berstatus negeri di kecamatan Temon. Selain SMPN 2 Temon terdapat pula SMPN 1 Temon yang letaknya kurang lebih dua kilometer arah timur dari SMPN 2 Temon. SMPN 2 Temon terletak di wilayah yang strategis dan terjangkau oleh desa-desa di wilayah kecamatan Temon, yakni berada di dekat perbatasan propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Jawa Tengah.

Secara administratif SMPN 2 Temon terletak di desa Karangwuluh, kecamatan Temon, kabupaten Kulon Progo, propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun secara geografis SMPN 2 Temon berbatasan langsung dengan:

Sebelah utara : Rumah penduduk desa Karangwuluh

Sebelah selatan : Persawahan penduduk

Sebelah barat : Persawahan penduduk

Sebelah timur : Jalan raya yang berbatasan dengan perumahan penduduk.

Letak geografis SMPN 2 Temon menurut hemat penulis sudah cukup kondusif, strategis, dan cukup tenang untuk sebuah lembaga pendidikan, sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar siswa. Selain itu akses transportasi untuk ke sekolah ini juga cukup mudah dan terjangkau.⁴⁷

⁴⁷ Hasil observasi letak dan keadaan geografis SMP N 2 Temon Kulon Progo, hari Kamis 22 Januari 2009.

B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya⁴⁸

SMPN 2 Temon didirikan pada tahun 1985 berdasarkan surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 0594/O/1985 tentang pembukaan, penunggalan, dan penegerian sekolah menengah umum tingkat pertama. Pada awal berdirinya, peserta didik SMPN 2 Temon masih sedikit, akan tetapi seiring berjalannya waktu kepercayaan masyarakat terhadap SMPN 2 Temon semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan jumlah kelas yang dibuka setiap jenjangnya cukup banyak, yakni sebanyak empat kelas untuk masing-masing jenjang.⁴⁹

Dari segi manajerial sekolah, SMPN 2 Temon telah mengalami sembilan kali pergantian kepemimpinan. Adapun kepala-kepala sekolah yang pernah menjabat di SMPN 2 Temon adalah:

Tabel I :
Kepala Sekolah SMPN 2 Temon Kulon Progo

No.	Nama	Tahun
1.	Doelah Slamet	1985-1987
2.	Sri Sumarni Sukarno	1987-1993
3.	Srawana	1993-1994
4.	Sumardi Marno Harta, B.A.	1994-1999
5.	Sartini, B.A.	1999-2002
6.	Drs. Boko Suroso, M. Pd.I.	2002-2005
7.	Bedjo Nuryono, S. Pd.	2005-2006
8.	Drs. Sutaryono	2006-2008
9.	Suko Mulyono, S. Pd.	2008-Sekarang

⁴⁸ Dikutip dari dokumen profil SMP N 2 Temon Kulon Progo pada tanggal 21 Februari 2009.

⁴⁹ Penelusuran dokumen profil SMP N 2 Temon Kulon Progo pada tanggal 21 Februari 2009.

Perkembangan SMPN 2 Temon sangat pesat. Didukung oleh kondisi masyarakat yang terbuka terhadap pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi, SMPN 2 Temon selalu mengupayakan agar siswa-siswinya tidak tertinggal oleh kemajuan zaman. Meskipun dukungan teknologi ilmu pengetahuan dari pemerintah dirasakan masih kurang, sekolah berkomitmen untuk memfasilitasi kebutuhan siswa dengan mengadakan pembelian komputer dan sarana pendukung di bidang IPTEK lainnya.⁵⁰

Dalam menjaga keamanan lingkungan sekolah diterapkan falsafah *pagar mangkok* yang maksudnya adalah menggalang keamanan sekolah bersama masyarakat sekitar sekolah. Hal ini dengan cara merekrut pegawai honorer yang berasal dari masyarakat sekitar sekolah, mempersilahkan ada yang menjaga di lingkungan sekolah pada malam hari bersama penjaga sekolah yang berdomisili di dekat sekolah, serta selalu memberdayakan masyarakat sekitar dalam pembangunan fisik sarana prasarana pendidikan di sekolah.

Perkembangan globalisasi memang tidak dapat dihindari oleh warga sekolah. Budaya asing yang semakin mudah diterima oleh siswa terkadang mempengaruhi perilaku siswa. Untuk menanggulangi hal tersebut warga sekolah selalu diberikan informasi pengaruh globalisasi baik oleh guru atau tenaga kependidikan lainnya maupun melibatkan pihak kepolisian dan tenaga kesehatan sehingga pengaruh globalisasi tidak terlalu mempengaruhi pelaksanaan tata tertib sekolah.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan kepala SMPN 2 Temon pada tanggal 14 Februari 2009

Regulasi pemerintah pusat dan daerah pada dasarnya adalah memberi keleluasaan terhadap kemajuan sekolah untuk memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Namun adanya keterbatasan kemampuan wali siswa sangat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah. Oleh karena itu, dana rutin dan dana bantuan lain yang diterima sangat membantu pengembangan sekolah baik di bidang kualitas siswa, kegiatan siswa, kreativitas siswa, kualitas guru, manajemen sekolah, proses pembelajaran, pengembangan program sekolah, dan pengembangan sarana prasarana pendidikan.

C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya

Dasar didirikannya SMPN 2 Temon adalah surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 0594/O/1985 tentang pembukaan, penunggalan, dan penegerian sekolah menengah umum tingkat pertama. Dasar pendidikan SMPN 2 Temon seperti yang tercantum dalam UU. No. 20 tahun 2003 adalah berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar 1945.

Setiap sekolah pasti mempunyai suatu visi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Adapun visi SMPN 2 Temon adalah: ***“Unggul dalam prestasi, IPTEK, IMTAQ, dan vokasional, serta mengembangkan budaya bangsa”***.⁵¹ Untuk mencapai visi tersebut maka sekolah menjabarkan visi ke dalam misi sekolah. Misi tersebut antara lain:

1. Mewujudkan prestasi siswa melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga mampu mengembangkan daya pikir secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

⁵¹ Dikutip dari dokumen profil sekolah pada tanggal 21 Februari 2009

2. Menumbuhkan jiwa dan semangat keunggulan IPTEK kepada seluruh warga sekolah.
3. Mewujudkan situasi kondusif agamis sehingga mampu mendorong warga sekolah untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dengan sebaik-baiknya.
4. Mewujudkan siswa untuk berkarya nyata, mengamalkan ilmu, dan mengembangkannya.
5. Mengembangkan budaya bangsa dengan selalu memperhatikan nilai-nilai luhur dan norma agama.

Adapun tujuan pendidikan yang ada di SMPN 2 Temon dibedakan menjadi tujuan jangka pendek, tujuan jangka menengah, dan tujuan jangka panjang.

1. Tujuan Jangka Pendek.
 - a. Terciptanya budaya tertib dan disiplin di lingkungan SMPN 2 Temon
 - b. Terwujudnya situasi sekolah yang bersih, indah, tertib, sehat, aman, nyaman, menyenangkan dan penuh kekeluargaan.
 - c. Tumbuh suburnya kesadaran akan pentingnya peningkatan mutu sekolah.
 - d. Meningkatkan animo memasuki sekolah SMPN 2 Temon sehingga dapat memilih siswa yang berkualitas.
 - e. Meningkatnya siswa yang dapat melanjutkan sekolah favorit.
2. Tujuan Jangka Menengah
 - a. Tertanamnya jiwa dan semangat keunggulan guna meningkatkan mutu sekolah.

- b. Tertanamnya kesadaran untuk meningkatkan profesionalisme personal sekolah.
 - c. Terpenuhinya media dan alat pembelajaran di sekolah.
 - d. Terpenuhinya tenaga kependidikan dan administrasi baik secara kualitas maupun kuantitas
 - e. Meningkatnya kesejahteraan sekolah.
3. Tujuan Jangka Panjang.
- a. Terpenuhinya sarana prasarana pendidikan di SMPN 2 Temon baik sarana pergudangan, alat-alat pendidikan, buku-buku, maupun alat lainnya.
 - b. Terpenuhinya tenaga kependidikan dan administrasi baik secara kualitas maupun kuantitas untuk memperlancar kegiatan sekolah.
 - c. Peningkatan kualitas personal yang ada di SMPN 2 Temon.
 - d. Terwujudnya sekolah sebagai wiyata mandala secara maksimal.
 - e. Peningkatan mutu sekolah baik ditinjau dari segi konteks, *input*, proses, *output*, maupun *outcome*.
 - f. Menjadikan SMPN 2 Temon sebagai idola bagi masyarakat.

D. Struktur Organisasi.

Untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan, maka perlu proses penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran itu dikelola dengan suatu pola kerja yang baik. Salah satu cara tersebut adalah dengan menetapkan suatu struktur organisasi. Adanya struktur organisasi yang jelas dapat diharapkan bahwa tugas, wewenang dan tanggungjawab dapat dilaksanakan dengan baik secara efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai.

Struktur organisasi merupakan mekanisme-mekanisme formal dalam pengelolaan suatu organisasi. Struktur organisasi menunjukkan suatu pengelolaan berupa bagan, dimana terdapat hubungan-hubungan antara berbagai fungsi, bagian, status dan orang-orang yang menunjukkan tanggung jawab dan wewenang yang berbeda-beda dalam organisasi tersebut. Suatu organisasi yang sistematis akan mempermudah tata kerja dan pengontrolan serta pencapaian tujuan lembaga yang telah dirumuskan.

Struktur organisasi di SMPN 2 Temon terdiri dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang dibantu oleh empat wakil kepala urusan, yakni Waka Ur. Kurikulum, Waka Ur. Kesiswaan, Waka Ur. Sarana Prasarana, dan Waka Ur. Humas. Adapun struktur organisasi SMPN 2 Temon tahun pelajaran 2008/2009 adalah sebagai berikut:⁵²

Kepala sekolah	: Suko Mulyono, S. Pd.
Wakil kepala sekolah	: Dra. Sumarwastuti Rahayu
Waka urusan kurikulum	: Solikhatun, S. Pd.
Waka urusan kesiswaan	: Sakirno, S. Pd.
Waka urusan sarana prasarana	: Hengki Sophandi, S. Pd.
Waka urusan humas	: Rr. Iriani Budiastuti, S. Pd.
Bimbingan Konseling	: Subroto, S. Pd. Drs. Harsono Broto Yuniarto
Koordinator TU	: Dwi Suparti

⁵² Dikutip dari dokumen profil SMP N 2 Temon Kulon Progo pada tanggal 21 Februari 2009.

E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan

1. Keadaan Guru dan Karyawan

Peran guru, siswa, dan karyawan sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Kualitas guru, keadaan siswa, serta kualitas pelayanan karyawan akan mempengaruhi sejauh mana proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai sekolah yang berstatus negeri, SMPN 2 Temon memiliki kualitas tenaga kependidikan yang cukup baik.

Pada tahun pelajaran 2008/2009 ini SMPN 2 Temon memiliki jumlah tenaga pengajar sebanyak 33 orang dengan rincian 31 orang berstatus negeri (guru tetap) dan 2 orang berstatus guru honorer. Sedangkan karyawan berjumlah 10 orang dengan rincian 6 orang karyawan berstatus negeri dan 4 orang karyawan tidak tetap.

Tabel II :
Daftar Guru SMPN 2 Temon

No.	Nama	Pend.	Mata Pelajaran
1.	Suko Mulyono, S. Pd.	S1	Matematika
2.	H. Taufiqurrokhman, S. Ag.	S1	Agama Islam
3.	Rajiyem Rajiyani	D III	B. Indonesia
4.	Sakijo, S. Ag.	S1	Agama Islam
5.	Surgiyantoro, S. Pd.	S1	B. Indonesia
6.	Djoko Susmono, S. Pd.	S1	Sejarah
7.	Drs. Dwiyanto	S1	B. Inggris
8.	Sukaptini, S. Pd.	S1	Biologi
9.	Subroto, S. Pd.	S1	Konseling
10.	Dra. Sumarwastuti Rahayu	S1	Ekonomi

11.	Sakirno, S. Pd.	S1	Geografi
12.	Suharyono, S. Pd.	S1	Matematika
13.	Karyana, S. Pd.	S1	Matematika
14.	Sudiastuti, S. Pd.	S1	PPKn
15.	Rr. Iriani Budiastuti, S. Pd.	S1	Sejarah
16.	Drs. Harsono Broto Yuniarto	S1	BK
17.	Sucipto hadi	D2	Seni Musik
18.	Sudiyah	D2	Bahasa Jawa
19.	Isdiyah, S. Pd.	S1	Matematika
20.	Rr. Siti Nuryani, S. Pd. Jas.	S1	Penjaskes
21.	Hengki Sophandi, S. Pd.	S1	Sejarah
22.	Uswatun Hasanah, S. Pd.	S1	Fisika
23.	Isdiyati	D3	P.A. Kristen
24.	Solikhhatun, S. Pd.	S1	Matematika
25.	Dra. Sulasiyah	S1	B. Indonesia
26.	Partinah	PGSLP	Seni Tari
27.	Subari, S. Pd.	S1	Biologi
28.	Sundari, S. Pd.	S1	Fisika
29.	Sujarwo	D1	Elektro
30.	Suryana, S. Pd.	S1	BK
31.	Sri Istirahayu, S. Pd.	S1	P.A. Katolik
32.	Realita Kartikasari, S. Pd.	S1	Bahasa Inggris
33.	Tantri Widiyasari	D2	Bahasa Inggris

Dari Tabel dapat kita ketahui bahwa jumlah guru di SMPN 2 Temon sudah mencukupi kebutuhan tenaga pengajar. Secara kualitas tenaga pendidik di SMPN 2 Temon sudah 83% sesuai dengan standar,

yakni memiliki jenjang pendidikan S1, bahkan 2 guru sedang menempuh pendidikan S2.⁵³

Guru pendidikan agama di SMPN 2 Temon berjumlah 4 orang, yakni 1 orang guru agama Kristen, 1 orang guru agama katolik, dan 2 orang guru agama islam. Guru pendidikan agama islam yang juga merupakan kolaborator dalam penelitian ini adalah H. Taufiqurrokhman, S. Ag yang merupakan guru pendidikan agama islam untuk kelas VII dan kelas IX, sedangkan untuk kelas VIII diampu oleh Sakijo, S. Ag.

Selain tenaga kependidikan, untuk memperlancar proses pendidikan di SMPN 2 Temon juga dibutuhkan karyawan. Karyawan di SMPN 2 Temon berjumlah 10 orang yang terdiri dari 6 orang tata usaha, 1 orang pustakawan, 1 orang penjaga sekolah, 1 orang penjaga kantin dan 1 orang penjaga keamanan.

Tabel III :
Daftar karyawan SMPN 2 Temon

No.	Nama	NIP	Pendidikan
1.	Dwi Supriyanti	131885120	SMEA
2.	Suhadi	130901972	SMA
3.	Sugesting Penilaras	131582824	SMA
4.	Umi Darsih	131588667	SMA
5.	Suparjo	131901514	SMA
6.	Susila Tamaji, S.IP	132231327	S1
7.	Suwaji	490039670	STM
8.	Ferry Yudi Hermawan	-	SMA

⁵³ Wawancara dengan wakil kepala sekolah pada hari sabtu tanggal 28 Februari 2009 dan dari dokumen profil sekolah.

9.	Priyono	-	SMP
10.	Djemadi	-	SD

2. Keadaan Siswa

Siswa merupakan input dalam sebuah pendidikan. Kualitas input akan sangat mempengaruhi bagaimana proses pendidikan berlangsung dan output yang akan dihasilkan. Secara kualitas, siswa-siswi yang bersekolah di SMPN 2 Temon bisa disebut sebagai siswa kualitas nomor dua. Hal ini dikarenakan input yang lebih bagus akan lebih memilih di SMPN 1 Temon. Siswa siswi yang bersekolah di SMPN 2 Temon biasanya siswa siswi yang tidak diterima di SMPN 1 Temon. Akan tetapi akhir-akhir ini SMPN 2 Temon sudah diperhitungkan dan mampu bersaing dengan SMPN 1 Temon sehingga siswa-siswi yang masuk di SMPN ini juga banyak yang mempunyai nilai yang cukup baik.⁵⁴

Latar belakang keluarga siswa-siswi SMPN 2 Temon sebagian besar merupakan keluarga petani, yakni sebanyak 80%. Sedangkan dari segi penghasilan orang tua siswa 75 % masih kurang dari Rp.500.000,00 per bulan.⁵⁵ Sekalipun dari latar belakang keluarga masih banyak siswa yang dalam kondisi kekurangan, akan tetapi semangat untuk belajar masih besar. Hal ini dibuktikan dalam setiap awal tahun ajaran jumlah siswa yang mendaftar di SMPN 2 Temon cukup banyak sehingga SMPN 2 Temon bisa membuka empat kelas tiap awal tahun ajaran. Adapun jumlah

⁵⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 2 Temon pada hari sabtu tanggal 14 Februari 2009

⁵⁵ Dikutip dari dokumen SMP N 2 Temon pada tanggal 21 Februari 2009.

siswa siswi SMPN 2 Temon pada tahun ajaran 2008/2009 ini sebanyak 427 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel IV :
Jumlah siswa SMPN 2 Temon

No	Tahun pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
		Jml siswa	Jml kelas	Jml siswa	Jml kelas	Jml siswa	Jml kelas
1.	2004/2005	144	4	141	4	140	4
2.	2005/2006	144	4	142	4	138	4
3.	2006/2007	142	4	140	4	141	4
4.	2007/2008	142	4	144	4	141	4
5.	2008/2009	144	4	141	4	142	4

Dari Tabel diatas dapat kita lihat bahwa dari tahun ke tahun jumlah siswa SMPN 2 Temon stabil. Untuk masing-masing kelas maksimal 36 orang sehingga suasana pembelajaran dapat terkondisikan. Dalam pembagian kelas pada tahun ajaran 2008/2009 ini tidak berdasarkan nilai, akan tetapi siswa diacak sehingga untuk masing masing kelas kemampuannya merata.

Pengembangan kegiatan siswa di SMPN 2 Temon terdiri dari kegiatan pengembangan soft skill, kesenian, wira usaha, karya ilmiah, komputer, pramuka, dan OSIS. Untuk pengembangan siswa di bidang kesenian islam, SMPN 2 Temon memfasilitasi dengan membentuk grup qasidah anak-anak yang dibina langsung oleh H. Taufiqurrokhman, S. Ag.

F. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana mempunyai andil penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Berbagai sarana prasarana dimiliki SMPN 2 Temon untuk menunjang proses belajar mengajar. Dari tahun ke tahun SMPN 2 Temon senantiasa berkomitmen untuk melengkapi sarana prasarana untuk memfasilitasi kebutuhan siswa dalam bidang pendidikan.

Secara umum SMPN 2 Temon menempati lahan tanah seluas 11.190 m² yang merupakan tanah pemerintah dengan status hak pakai. Di area tersebut didirikan bangunan yang meliputi ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang penyimpanan, ruang penggandaan, ruang guru, ruang BK, ruang UKS, ruang laboratorium, ruang kesenian, ruang laboratorium elektronika, ruang AVA, ruang Kopsis, ruang jaga sekolah, musholla, kantin, lapangan upacara, WC, tempat parkir, lapangan basket, lapangan volley, kolam ikan, dan perpustakaan.

Selain fasilitas yang berupa ruangan, SMPN 2 Temon juga menyediakan sarana pendukung untuk mengembangkan kemampuan siswa, baik berupa peralatan musik untuk grup nasida ria, peralatan karawitan, peralatan komputer, peralatan audio visual, *LCD projector*, pada tahun ajaran 2008/2009 SMPN 2 Temon dilengkapi dengan saluran internet yang bisa diakses untuk seluruh civitas akademika SMPN 2 Temon.

Untuk menambah wawasan siswa, SMPN 2 Temon menyediakan berbagai macam koleksi buku, baik buku pelajaran maupun buku bacaan

siswa. Koleksi tersebut disimpan di perpustakaan yang juga sebagai ruang baca dan sebagian ruangan digunakan untuk meletakkan komputer yang sudah terhubung dengan internet. Selain itu untuk mencukupi kebutuhan siswa akan buku bacaan, setiap hari senin pada jam istirahat, di SMPN 2 Temon selalu didatangi oleh perpustakaan keliling yang merupakan program dari pemerintah kabupaten Kulon Progo.

Menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat yang diikuti pula oleh perkembangan teknologi, SMPN 2 Temon mempersiapkan diri untuk hal tersebut. Sebagai sekolah yang berstandar nasional tentu menuntut untuk mempunyai sarana prasarana yang mendukung perkembangan ICT. Menyikapi hal tersebut, pada tahun ajaran 2008/2009 ini dilengkapi peralatan multimedia baik berupa komputer, LCD, audio, ruang AVA (*audio visual aids*), ruang multimedia yang saat ini sedang dalam proses pembangunan, serta laboratorium bahasa yang akan direalisasikan untuk tahun kedepan. Hal ini diupayakan semata-mata untuk menunjang kebutuhan siswa sehingga siswa akan lebih nyaman dalam belajar dan hasil yang dicapai akan maksimal.⁵⁶

Tabel V :
Daftar sarana prasarana SMPN 2 Temon

No.	Jenis fasilitas	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	12 Ruang	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
3.	Ruang Laboratorium IPA	1 Ruang	Baik

⁵⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 2 Temon pada hari sabtu tanggal 14 Februari 2009 pukul 08.15 WIB

4.	Ruang laboratorium komputer	1 Ruang	Baik
5.	Ruang internet	1 Ruang	Kurang luas
6.	Ruang penggandaan	1 Ruang	Kurang luas
7.	Ruang Keterampilan	1 Ruang	Cukup
8.	Rung AVA	1 Ruang	Baik
9.	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
10.	Ruang BK	1 Ruang	Baik
11.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
12.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Baik
13.	Ruang OSIS	1 Ruang	Baik
14.	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
15.	Gudang	1 Ruang	Baik/kurang luas
16.	Musholla	1 Ruang	Baik
17.	Dapur	1 Ruang	Rusak sedang
18.	Lapangan olah raga	1 Buah	Cukup
19.	Lapangan basket	1 Buah	Kurang memadai
20.	Lapangan volley	1 Buah	Kurang memadai
21.	Koperasi Sekolah	1 Ruang	Kurang memadai
22.	Tempat Sepeda Siswa	2 Ruang	Cukup baik
23.	Tempat Sepeda Guru	1 Ruang	Baik
24.	Rumah	1 Ruang	Kurang Baik
25.	Pos Jaga	1 Ruang	Cukup baik
26.	Komputer	25 Buah	Baik
27.	In focus/LCD Proyektor	2 Buah	Baik
28.	Viewer/screen	2 Buah	Baik
29.	Laptop	1 Buah	Baik



BAB III

PENGGUNAAN MULTIMEDIA BERBASIS KOMPUTER DAN MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA KELAS IX D SMPN 2 TEMON

A. Proses Pembelajaran Sebelum Penggunaan Multimedia Berbasis Komputer.

Mengajar adalah menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi yakni kompetensi dasar, materi yang ingin disampaikan, guru dan siswa, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana prasarana belajar mengajar yang tersedia. Oleh karena itu agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya sinergi antara tujuan, guru, siswa, metode, media, dan evaluasi.⁵⁷

Penelitian tindakan kelas sebagaimana dijelaskan oleh Suharsimi bukanlah mengajar seperti biasanya, akan tetapi tindakan yang dilakukan atas dasar peningkatan hasil agar lebih baik dari sebelumnya.⁵⁸ Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan observasi proses pembelajaran PAI di kelas IX D SMPN 2 Temon pada tanggal 24 Januari 2009 sebelum penggunaan multimedia berbasis komputer untuk mengetahui motivasi siswa sebelum pelaksanaan tindakan. Hasil dari observasi dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI kelas IX D kemudian dijadikan sebagai bahan untuk merencanakan tindakan untuk masing-masing siklus. Hasil observasi awal

⁵⁷ JJ. Hasibuan, Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 3.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 2.

pembelajaran PAI di kelas IX D SMPN 2 Temon dapat dilihat dalam deskripsi sebagai berikut:

Pukul 10.00 bel berbunyi menunjukkan pergantian jam ke-4 ke jam ke-5. Kami pun bergegas ke ruang kelas IX D. Beberapa siswa tampak keluar kelas untuk mencuci muka. Suasana kelas tampak gaduh. Bapak H Taufiqurrokhman kemudian memasuki kelas IX D. Beberapa saat suasana masih gaduh dan bapak Taufiq berusaha mengendalikan siswa. Ketua kelas kemudian memimpin untuk memberikan penghormatan kepada guru. “semuanya siap grak”.. seluruh siswa serempak berdiri dan mengucapkan “selamat pagi pak?”.. “selamat pagi anak-anak” jawab pak guru. Kemudian pak Taufiq mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Setelah itu beliau memperkenalkan peneliti dan mempersilahkan untuk duduk di kursi paling belakang agar lebih leluasa mengamati siswa. Guru kemudian memulai pembelajaran dengan menanyakan kelengkapan siswa. “ayo siapa diantara kalian yang tidak membawa buku paket?” Tanya pak guru. Empat siswa kemudian mengacungkan jari sebagai tanda bahwa dia tidak membawa buku paket. “sekarang dibuka tentang shalat sunnat halaman 142. karo nyanding buku catetan (sambil menyiapkan buku catatan). Yang penting dicatet dan yang tidak penting tidak perlu dicatet” kata pak guru. “baik, yang kita bahas adalah mengenai shalat sunnat berjama’ah”. Guru kemudian menjelaskan mengenai pengertian shalat berjama’ah, hukumnya, dan macam-macamnya. 10 menit pertama kondisi kelas masih cukup tenang, akan tetapi setelah 10 menit kondisi kelas mulai gaduh. Beberapa siswa tampak ngobrol dengan teman sebangkunya, ada yang menggambar di buku tulisnya. Bahkan beberapa siswa tampak mengantuk mendengarkan penjelasan dari guru. Sedangkan pak Taufiq tetap menjelaskan materi pelajaran dengan berceramah. Kemudian pak Taufiq memberikan pertanyaan kepada siswa, “sekarang niat shalat idul fitri seperti apa? Siswa tampak diam tidak ada yang memberikan jawaban atas pertanyaan pak Taufiq. “sekarang ditulis semuanya niat shalat idul fitri, kamu akan menulis menggunakan arab silahkan menggunakan latin silahkan” kata pak Taufiq. Pak Taufiq kemudian mendiktekan niat shalat idul fitri. Pada waktu didiktekan masih banyak siswa yang bertanya-tanya dan belum jelas dengan apa yang didiktekan pak guru. “baik saya akan tuliskan arabnya biar kalian jelas. Nanti silahkan dicocokkan dengan tulisan yang telah saya dikte tadi” kata pak Taufiq. Pada saat pak Taufiq menulis di papan tulis, beberapa siswa tidak langsung mencatat melainkan ngobrol dengan teman sebangkunya sehingga suasana kelas menjadi ribut. Hal ini penulis amati berlangsung ketika guru sedang menulis di papan tulis. Setelah guru selesai menulis baru siswa yang tadi rebut ikut menulis. Guru kemudian mengecek siswa dengan cara berkeliling kelas. Setelah siswa selesai menulis kemudian guru memimpin siswa untuk membaca bersama-sama. Dari pengamatan peneliti tampak beberapa siswa kurang

bersemangat dan tidak ikut membaca bersama-sama. Pukul 10.45 bel berbunyi menandakan jam pelajaran telah usai. Pak Taufiq kemudian mengakhiri pelajaran dengan menghimbau siswa untuk belajar. “baik anak-anak pelajaran kita cukupkan sekian, jangan lupa untuk mempelajari pelajaran selanjutnya. Besok senin pelajaran kita teruskan kembali. Marilah kita akhiri dengan bacaan hamdalah bersama-sama”. “alhamdulillah robbil ‘alamin” jawab siswa serempak. “wassalamu’alaikum warohmatullohi wabarokatuh” salam dari guru. wa’alaikum salam warohmatullohi wabarokatuh” jawab siswa.⁵⁹

Dari deskripsi diatas dapat kita ketahui bahwa proses belajar mengajar mata pelajaran PAI sebelum penelitian lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar terpusat pada guru sehingga peran siswa sekedar mendengarkan hal-hal yang disampaikan oleh guru. Untuk mempermudah dalam menyampaikan materi guru menggunakan media pembelajaran berupa buku paket dan papan tulis. Penggunaan metode dan media yang berlangsung lama dan monoton membuat siswa merasa bosan. Hal ini diamati ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, pada 10 menit pertama siswa masih memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, akan tetapi setelah itu kondisi kelas menjadi gaduh. Beberapa siswa tampak berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, beberapa diantaranya menggambar di buku tulisnya tanpa menghiraukan penjelasan dari bapak guru.

Penggunaan ceramah dalam menyampaikan materi kepada siswa selain dikarenakan alokasi waktu untuk pelajaran PAI relatif sedikit sedangkan materi yang harus disampaikan cukup banyak, juga dikarenakan metode

⁵⁹ Hasil observasi pembelajaran di kelas IX D sebelum pelaksanaan tindakan pada hari sabtu tanggal 24 Januari 2009.

ceramah tidak memerlukan banyak persiapan dan lebih mudah dilakukan. Menurut bapak Taufiq tidak semua orang dapat menggunakan metode tertentu, mungkin saja suatu metode dapat dilakukan oleh beberapa orang akan tetapi tidak menjamin bisa dilakukan oleh yang lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis:

Mas, kalo menurut saya tidak semua orang bisa menggunakan setiap metode.. Banyak sekali jenis-jenis atau nama metode yang muluk-muluk akan tetapi tidak semua orang bisa melaksanakannya. Contohnya mas, kak Bimo itu bisa menggunakan metode bercerita dengan baik dan menarik minat siswa, akan tetapi belum tentu bisa saya laksanakan dengan baik. Mungkin saya bisa, tapi belum tentu semenarik kak Bimo. Kalo menurut saya itu yang penting adalah bagaimana materi dapat tersampaikan kepada siswa. Kalo bisanya Cuma pake ceramah ya gunakan ceramah. Kata bapak Taufiq.⁶⁰

Dari potongan wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa penggunaan metode ceramah oleh bapak Taufiq dikarenakan beliau cukup nyaman dan lebih mudah dalam menggunakan metode ceramah. Akan tetapi dari observasi yang dilakukan penulis dalam pembelajaran dikelas, dalam penggunaan metode ceramah masih kurang optimal. Pelafalan dan suara bapak Taufiq masih kurang jelas sehingga kurang diperhatikan siswa. Selain itu yang disampaikan bapak Taufiq hanya sekedar menyampaikan kembali apa yang ada di dalam buku, sehingga bagi sebagian siswa tentu bukan sesuatu yang baru lagi. Hal ini diperkuat hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa siswa setelah proses pembelajaran:

“Mas kalau menurutku metode ceramah yang digunakan pak guru kurang menarik karena banyak siswa yang tidak memperhatikan apa yang disampaikan pak guru sehingga kelas jadi rame. Selain itu mas,

⁶⁰ Hasil wawancara dengan bapak H. Taufiqurrokhman pada tanggal 24 Januari 2009.

dalam penyampaian pak guru masih kurang jelas dan tegas. Kata maya.”

“Mas, dengan diterangkan secara lisan kebanyakan anak suka ngobrol sendiri. Kemudian juga terlalu banyak mencatat dan catatan yang diberikan kurang ringkas sehingga kita masih sering bingung sendiri. Kata berlin.”

“Dengan ceramah saya jadi tidak sempat mencatat apa yang disampaikan pak guru karena menerangkannya terlalu cepat. Kata asih. Waktu guru menerangkan banyak banget teman-teman yang rame mas, jadi kita yang mau mendengarkan jadi terganggu. Kata Wahyu Ramadani.”

Dari wawancara yang dilakukan dengan siswa maka dapat diambil kesimpulan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa kelas IX D dikarenakan hal-hal sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar yang kurang menarik dan berlangsung secara monoton.
2. Siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru.
3. Siswa kurang antusias terhadap pelaksanaan pembelajaran.
4. Penggunaan media yang berupa buku pelajaran yang tidak mencukupi jumlah seluruh siswa menjadikan siswa tidak semuanya bisa menyimak pelajaran.
5. Siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran.
6. Terdapat jeda ketika guru menulis di papan tulis sehingga dimanfaatkan siswa untuk bergurau dengan temannya.

Oleh karena itu peneliti berusaha mencari penyelesaian permasalahan tersebut dengan menggunakan multimedia berbasis komputer dalam

menyampaikan materi sehingga diharapkan siswa lebih termotivasi dan memperhatikan penjelasan dari guru.

Penggunaan multimedia berbasis komputer sering digunakan di sekolah yang sudah maju ataupun sekolah yang akses ke teknologi informasinya sudah bagus. Meskipun secara status akreditasi sekolah SMPN 2 Temon sudah terakreditasi A, akan tetapi penggunaan multimedia berbasis komputer masih jarang digunakan di SMPN 2 Temon terutama dalam pelajaran PAI⁶¹ sehingga diharapkan dengan adanya nuansa baru dalam proses pembelajaran maka motivasi siswa untuk belajar dan memperhatikan penjelasan dari guru akan semakin meningkat.

B. Pelaksanaan Tindakan Penggunaan Multimedia Berbasis Komputer dalam Pembelajaran PAI.

1. Siklus I

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan dua siklus tindakan dengan dua kali pertemuan untuk masing-masing siklus. Pada masing-masing siklus sesuai dengan teori PTK Kemmis dan Mc Taggart yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, setiap siklus melalui empat langkah, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.⁶²

a. Pertemuan I siklus I

- 1) Perencanaan tindakan.

⁶¹ Hasil wawancara dengan bapak H. Taufiqurrokhman, guru PAI kelas IX D SMPN 2 Temon pada hari sabtu 24 Januari 2009.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*,... , hal. 16.

Sebelum siklus pertama dilaksanakan peneliti bersama guru kolaborator menyusun perencanaan tindakan dengan tujuan agar pelaksanaan tindakan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Perencanaan tersebut meliputi perencanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), perencanaan untuk tindakan, perencanaan observasi dan perencanaan refleksi.

a) Perencanaan pembelajaran.

Sebelum melaksanakan pembelajaran seorang guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar di kelas dapat terarah dan terkendali. Pada pertemuan pertama di siklus I ini peneliti bersama kolaborator merencanakan pembelajaran sebagai berikut:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- Sekolah : SMP 2 Temon
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : IX/2
Hari/Tanggal : Sabtu, 14 Februari 2009
Alokasi Waktu : 1 X 40 menit (1 pertemuan)
- I. Standar Kompetensi : 12. Memahami tata cara berbagai shalat sunnah
- II. Kompetensi Dasar : 12.1. Menyebutkan pengertian dan ketentuan shalat sunnat berjamaah dan munfarid
- III. Indikator
1. siswa mampu menjelaskan pengertian shalat sunnat berjamaah dengan benar.
 2. siswa mampu menjelaskan pengertian shalat sunnat munfarid dengan benar.
 3. siswa mampu menyebutkan dalil naqli tentang shalat sunah berjamaah
- IV. Tujuan Pembelajaran
- Siswa dapat menjelaskan pengertian shalat jamaah dan munfarid serta menjelaskan ketentuannya.

V. Materi Pembelajaran

1. Pengertian shalat jamaah dan munfarid
2. Dalil naqli tentang keutamaan shalat jamaah
3. Syarat-syarat shalat berjamaah

VI. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. membaca dengan keras

VII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Salam pembuka dan do'a bersama
2. Menanyakan kehadiran dan kabar siswa
3. Apersepsi
4. Guru memotivasi siswa mengenai keutamaan shalat jamaah.
5. Guru bertanya kepada siswa mengenai pengertian shalat berjama'ah.

Kegiatan Inti

6. Guru menjelaskan pengertian shalat berjama'ah, syarat-syarat, ketentuan menjadi imam, makmum shaf, dengan menggunakan multimedia berbasis komputer.
7. Siswa membaca dalil naqli tentang keutamaan shalat berjamaah melalui multimedia berbasis komputer.
8. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.

Kegiatan Penutup

9. Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini.
10. Guru memberikan penguatan terhadap materi dan memotivasi siswa untuk selalu belajar.
11. Do' penutup dan salam penutup.

VIII. Sumber Belajar

1. Tim Abadi Guru, *Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP Kelas IX*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007
2. Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: J-ART, 1996.
3. Labib MS, *Shalat-Shalat Sunnah & Kumpulan Do'a-Do'a*, Surabaya: Gali Ilmu, 2003

IX. Alat & Media pembelajaran

Multimedia berbasis komputer
(LCD, Laptop, powerpoint, screen)

X. Penilaian

1. Keaktifan siswa di kelas
2. Tes formatif

Temon, 13 Februari 2009
Guru PAI

Mengetahui
Kepala Sekolah

Suko Mulyono, S.Pd
NIP 130684396

H.Taufiqurokhman, S.Ag
NIP. 131368135

b) Perencanaan pelaksanaan tindakan

Dalam perencanaan pelaksanaan tindakan ini peneliti bersama guru kolaborator menyusun dan merencanakan multimedia yang akan digunakan dalam tindakan. Materi yang akan disampaikan dalam pertemuan pertama ini adalah mengenai materi shalat yang dilakukan secara berjamaah maupun shalat yang dilakukan secara munfarid. Akan tetapi untuk pertemuan pertama lebih difokuskan pada definisi shalat berjamaah dan jenis-jenisnya. Oleh karena itu peneliti bersama guru merencanakan untuk menggunakan multimedia berbentuk powerpoint yang berisi mengenai materi yang akan disampaikan, akan tetapi masih dalam bentuk yang sederhana. Hal ini dilakukan untuk melihat perubahan motivasi siswa ketika pelaksanaan tindakan dibandingkan sebelum dilakukannya tindakan.

c) Perencanaan observasi

Perencanaan observasi yang dilakukan meliputi persiapan instrument yang digunakan untuk memperoleh data maupun gambaran pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan multimedia berbasis komputer di kelas IX D SMP N 2 Temon. Instrument yang digunakan berupa daftar cek dan catatan kegiatan yang terjadi di kelas yang kemudian disusun dalam bentuk catatan lapangan.

d) Perencanaan refleksi.

Perencanaan refleksi ini bertujuan untuk mengevaluasi tindakan yang dilakukan setiap siklusnya. Refleksi dilaksanakan dengan menganalisis tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan tindakan selanjutnya.

2) Pelaksanaan tindakan

Pada pertemuan pertama ini materi yang diajarkan adalah mengenai fiqih, yakni shalat sunnah, pengertiannya, macam-macamnya, serta shalat yang dikerjakan secara berjama'ah dan shalat yang dikerjakan secara munfarid. Pelaksanaan tindakan dilakukan di ruang AVA (*Audio Visual Aids*), yakni ruangan khusus yang berisi perlengkapan multimedia. Pelaksanaan tindakan di ruang ini dikarenakan untuk mempermudah dalam menyiapkan media serta suasana ruangan yang cukup gelap sangat mendukung guna

pelaksanaan tindakan yang menggunakan *in focus/LCD Projector* untuk menampilkan/memproyeksikan materi yang akan diajarkan.

Proses pembelajaran diawali dengan salam yang dilanjutkan berdo'a bersama dipimpin oleh ketua kelas. Setelah siswa siap untuk menerima pelajaran, guru kemudian menanyakan kabar siswa yang dilanjutkan dengan apersepsi. Guru mencoba untuk menarik perhatian siswa dengan memberikan stimulus berupa pertanyaan mengenai pelajaran minggu lalu. Guru kemudian menampilkan materi yang telah disiapkan di komputer ke viewer. Siswa tampak antusias untuk menyimak pelajaran.

Pada awal penyampaian materi guru menanyakan kepada siswa mengenai pengertian shalat berjama'ah. Beberapa siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan baik. Kemudian guru melanjutkan pertanyaan mengenai shalat sunnat apa saja yang pernah dilakukan siswa. Fitri menjawab pernah melakukan shalat dhuha, shalat idul fitri, shalat idul adha, shalat tarawih. Kemudian dilengkapi oleh Haksan dengan menyebutkan pernah melaksanakan shalat rawatib dan shalat jenazah. Guru kemudian menampilkan materi mengenai shalat sunnah dan menjelaskannya satu persatu. Ketika guru menjelaskan ada beberapa siswa yang berbicara dengan temannya, akan tetapi langsung ditegur oleh guru. Hal ini membuat kondisi kelas kembali tenang dan siswa kembali memperhatikan penjelasan dari bapak guru.

Permasalahan terjadi ketika sampai pada slide yang menampilkan niat shalat Idul Fitri. Tulisan yang ada di layar tampak kecil dan kurang jelas sehingga siswa merasa kesulitan untuk membacanya. Untuk menanggulangi hal tersebut guru kemudian membacakan niat shalat Idul Fitri dan siswa diminta untuk mencatatnya sambil melihat tampilan di layar. Guru menutup pelajaran dengan memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dan berpesan kepada siswa agar senantiasa belajar dan mengulang pelajaran yang telah diberikan. Pembelajaran ditutup dengan do'a setelah belajar dan salam penutup dari guru yang dijawab oleh siswa.

3) Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama ini proses belajar mengajar masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Respon siswa terhadap pelajaran sudah semakin baik meskipun perubahan yang terjadi masih sedikit. Pada pelaksanaan tindakan ini kondisi kelas sudah cukup terkondisikan meskipun beberapa siswa masih ada yang kurang memperhatikan pelajaran dikarenakan berbicara dengan teman sebangkunya. Akan tetapi apabila dibandingkan dengan sebelum menggunakan multimedia berbasis komputer kegaduhan siswa menjadi semakin berkurang dan lebih banyak siswa yang memperhatikan penjelasan guru.



Gambar II. Suasana pembelajaran pada pertemuan I siklus I

Dari observasi diketahui bahwa siswa yang gaduh ketika pelajaran berlangsung adalah siswa yang duduk bergerombol sehingga ketika pelajaran berlangsung mereka membicarakan hal-hal diluar pelajaran. Pada tindakan yang pertama ini guru sudah mulai melibatkan siswa, yakni dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang diajarkan meskipun masih lebih banyak guru yang menyampaikan.

Penggunaan multimedia pada pertemuan pertama ini masih kurang optimal. Warna slide, ukuran font, dan tampilan masih kurang bagus. Hal ini juga dikuatkan ketika pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang menyampaikan mengenai tulisan yang kurang jelas dan warna background yang membuat mata sebagian siswa silau. Pada pertemuan pertama permasalahan ukuran font terjadi pada font arab yang masih kurang besar sehingga siswa yang duduk di bagian belakang merasa susah untuk membacanya.

Pada pertemuan pertama ini siswa lebih banyak melakukan aktifitas pembelajaran. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan

dari guru akan tetapi juga melihat materi yang ada di layar. Waktu yang digunakan untuk menjelaskan lebih banyak dan lebih efektif dikarenakan tidak ada waktu yang terbuang seperti ketika digunakan untuk menulis di papan tulis meskipun masih kurang optimal dikarenakan tulisan kurang jelas. Kekurangan-kekurangan pada pertemuan pertama ini merupakan bahan evaluasi sekaligus bahan perencanaan bagi peneliti dan guru kolaborator yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedua.

4) Refleksi

Refleksi pertemuan pertama ini dilaksanakan oleh guru PAI bersama peneliti setelah pelajaran selesai. Refleksi ini dimaksudkan agar pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama ini dapat segera dievaluasi dan diperbaiki apabila masih terdapat kekurangan. Refleksi diawali dengan pertanyaan peneliti kepada guru kolaborator mengenai penggunaan multimedia berbasis komputer.

“Pak tadi kita telah melakukan tindakan yang pertama. Bagaimana menurut bapak apakah lebih nyaman menggunakan multimedia ini? Ya kalo nyaman sih nyaman mas, tapi waktu tadi pertama menggunakan masih agak kaku juga karena jarang menggunakan. Dulu pernah waktu materi ibadah haji, kebetulan saya punya videonya. Menurut bapak ada perubahan tidak dengan pembelajaran sebelum menggunakan multimedia? Tanya peneliti. Kalo saya lihat sih belum begitu banyak perubahannya mas, akan tetapi sudah lebih baik dibandingkan yang dulu. Kalo sekarang suasana lebih tenang sehingga ketika saya menerangkan juga lebih enak. Kata pak Taufiq. Pak kalo dari pengamatan saya tadi di belakang, yang masih rame itu karena mereka duduknya bergerombol seperti retno dan teman-temannya sehingga waktu bapak tadi menerangkan saya lihat mereka asyik ngobrol sendiri. kata peneliti. Ya gitu mas kalo sudah ngajar

besok juga akan ketemu dengan murid-murid seperti itu. Kata bapak Taufiq sambil tersenyum. Pak bagaimana kalau untuk pertemuan yang akan datang kita atur kursinya dengan bentuk U biar siswa tidak berbicara sendiri, saran peneliti. Nggak apa-apa mas terserah sampeyan pokoknya. Mungkin dengan tempat duduk yang berbentuk U akan membuat mereka tidak rame lagi. Kata pak Taufiq. Terus kalau mengenai media yang digunakan tadi saya kira terlalu mencolok dan ukuran huruf arabnya masih terlalu kecil pak. Iya mas, tadi murid-murid yang berada di depan juga bilang kalau mereka silau. Mungkin karena saya pakai background hijau ya mas? Iya pak saya kira juga tadi pemilihan warnanya masih terlalu mencolok. Tulisan arabnya juga terlalu kecil sehingga ada beberapa siswa tadi yang susah membacanya. Ya sudah untuk pertemuan yang akan datang mas Fuad perbaiki medianya, nanti saya ketikkan materi yang akan diajarkan kemudian mas Fuad yang mengedit sama memberikan animasinya. Kata pak Taufiq. Baik pak besok saya perbaiki medianya dan saya tambah animasinya. Terus pak kalau boleh evaluasi lagi, tadi waktu bapak ngajar suaranya masih kurang keras sedikit. Mungkin untuk pertemuan besok senin bisa diperkeras biar diperhatikan siswa. Oh iya mas terima kasih, besok akan saya coba untuk lebih jelas dan lebih keras lagi dalam berbicara.⁶³

Dari tindakan yang dilakukan pada siklus I pertemuan I ini tujuan yang diharapkan agar suasana kelas cukup tenang dan siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran masih belum tercapai dengan maksimal. Ketika pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang masih ribut sendiri dengan teman sebangkunya.

Dari observasi dan refleksi yang dilakukan bersama dengan guru kolaborator maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

a) Pembelajaran sudah berjalan lebih baik daripada sebelum menggunakan multimedia berbasis komputer meskipun belum

⁶³ Hasil wawancara dan diskusi refleksi pelaksanaan tindakan I Siklus I pada tanggal 14 Februari 2009.

maksimal, yakni dengan kondisi kelas yang lebih tenang dan siswa memperhatikan penjelasan dari guru.

- b) Masih terdapat siswa yang berbicara sendiri dengan teman disebelahnya dikarenakan posisi duduk yang bergerombol sehingga untuk pertemuan selanjutnya tempat duduk diatur sedemikian rupa sehingga siswa tidak duduk terlalu rapat.
- c) Guru sudah lebih variatif dalam menggunakan metode ceramah. Tidak hanya ceramah yang digunakan secara monoton akan tetapi juga diselingi pertanyaan kepada siswa.
- d) Penggunaan media masih belum maksimal. Warna, ukuran font terutama untuk font arab masih kurang besar sehingga beberapa siswa tampak kesulitan membaca huruf arab yang terpampang di layar.
- e) Siswa masih malu untuk bertanya kepada bapak guru, sehingga ketika dibuka sesi tanya jawab masih belum ada siswa yang bertanya.
- f) Guru masih terlihat kaku dalam menggunakan multimedia berbasis komputer
- g) Materi yang direncanakan untuk disampaikan pada pertemuan pertama ini dapat tersampaikan secara keseluruhan.
- h) Perencanaan yang telah dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan pertama untuk siklus pertama ini belum dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan terjadi kekurangan ketika pelaksanaan

tindakan, yakni ukuran font yang kurang besar untuk huruf arabnya sehingga siswa kesulitan untuk membaca di layar.

Beberapa siswa masih kurang memperhatikan penjelasan dari guru meskipun bila dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya masih lebih baik. Ini disebabkan karena siswa masih duduk bergerombol sehingga ketika pelajaran berlangsung mereka berbicara sendiri dengan teman di sebelahnya.

Dari refleksi dan evaluasi yang telah peneliti lakukan dengan guru kolaborator dapat disimpulkan masih terdapat kekurangan, sehingga untuk pertemuan kedua pada siklus pertama peneliti bersama guru kolaborator merencanakan hal-hal sebagai berikut:

- a) Pada pertemuan kedua siklus pertama tempat duduk siswa diatur berbentuk U sehingga siswa tidak lagi duduk secara bergerombol.
- b) Multimedia yang digunakan diperbaiki dari segi warnanya, penggunaan ukuran hurufnya, animasinya, maupun bentuk tulisan arabnya.
- c) Guru diharapkan dalam menyampaikan materi tidak terlalu monoton dengan menggunakan metode ceramah, akan tetapi juga ditambah dengan metode tanya jawab sehingga siswa merasa lebih diperhatikan.
- d) Dalam melafalkan kata ataupun suaranya, guru diharapkan lebih keras dan lebih jelas.

- e) Peneliti menyiapkan peralatan maupun multimedia yang digunakan sehingga ketika multimedia akan digunakan guru lebih rileks.

b. Pertemuan II siklus I

1) Perencanaan

Pada pertemuan kedua ini peneliti bersama guru kolaborator mempersiapkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

a) Rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua untuk siklus I ini adalah:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)

Sekolah	: SMP 2 Temon
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: IX/2
Hari/Tanggal	: Senin, 16 Februari 2009
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit (1 pertemuan)
I. Standar Kompetensi	: 12. Memahami tata cara berbagai shalat sunnah
II. Kompetensi Dasar	: 12.2. Menyebutkan contoh shalat sunnat berjamaah dan munfarid
III. Indikator	1. siswa mampu menyebutkan contoh shalat sunnat berjamaah 2. siswa mampu menyebutkan contoh shalat sunnat munfarid

IV. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menyebutkan shalat sunnat yang dikerjakan secara berjama'ah dan shalat sunnat yang dikerjakan secara munfarid serta menjelaskan ketentuannya.

V. Materi Pembelajaran

1. Pengertian shalat sunnat yang dikerjakan secara berjamaah dan secara munfarid

2. Macam-macam shalat sunnat yang dikerjakan secara berjama'ah.
3. Macam-macam shalat sunnat yang dikerjakan secara munfarid

VI. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Membaca dengan keras

VII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mengucapkan salam pembuka dan berdo'a
2. Guru menanyakan kabar siswa dan melakukan presensi
3. Apersepsi
4. Guru menyebutkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
5. Guru bercerita mengenai keadaan suatu desa yang kekeringan yang membutuhkan pelaksanaan shalat istisqa'.

Kegiatan Inti

6. Guru menjelaskan macam-macam shalat sunnat yang dikerjakan secara berjama'ah maupun shalat sunnat yang dikerjakan secara munfarid dengan menggunakan multimedia berbasis komputer.
7. Guru meminta siswa untuk membaca bersama-sama mengenai niat shalat idul fitri dengan melihat tampilan materi di layar.
8. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi yang diajarkan
9. Siswa diberikan kesempatan bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Kegiatan Penutup

10. Guru memberikan penguatan mengenai materi yang diajarkan.
11. Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar dan mempraktekkan materi yang telah diberikan.
12. Guru mengakhiri pembelajaran dengan do'a bersama dan salam penutup.

VIII. Sumber Belajar

1. Tim Abadi Guru, *Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP Kelas IX*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007
2. Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: J-ART, 1996.
3. Labib MS, *Shalat-Shalat Sunnah & Kumpulan Do'a-Do'a*, Surabaya: Gali Ilmu, 2003

IX. Alat & Media pembelajaran
Multimedia berbasis komputer
(laptop, *powerpoint*, LCD, dan *screen*)

X. Penilaian
1. Keaktifan siswa
2. Tes formatif

Temon, 14 Februari 2009

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru PAI

Suko Mulyono, S.Pd
NIP 130684396

H.Taufiqurokhman, S.Ag
NIP. 131368135

b) Perencanaan pelaksanaan tindakan

Pada pertemuan kedua ini tindakan yang akan dilaksanakan tidak terlalu berbeda dengan tindakan pada pertemuan pertama. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah disusun sebelumnya dengan menggunakan multimedia berbasis komputer.

Perbedaan pelaksanaan pada pertemuan kedua ini adalah guru mengurangi penggunaan metode ceramah dan lebih banyak menggunakan metode Tanya jawab. Selain itu pada pertemuan kedua ini posisi tempat duduk siswa diatur membentuk huruf U sehingga siswa tidak ada yang berada di belakang temannya. Hal ini diupayakan agar perhatian siswa terfokus kepada guru dan media yang digunakan.

Sesuai dengan hasil refleksi yang dilakukan peneliti bersama guru kolaborator, pada pertemuan kedua ini peneliti memperbaiki multimedia yang digunakan. Peneliti mengganti

background yang digunakan dalam slide powerpoint dengan warna putih dan font berwarna hitam, sehingga tulisan yang terlihat di layar/screen tampak jelas. Ukuran font pada tulisan arab pun dibesarkan, dari yang sebelumnya berukuran 24 menjadi ukuran 32. Hal ini dilakukan agar tindakan pada pertemuan kedua untuk siklus pertama ini dapat berjalan dengan lancar dan kekurangan pada pertemuan sebelumnya dapat diperbaiki dan motivasi belajar siswa kelas IXD dapat lebih meningkat. Selain itu sesuai dengan perencanaan sebelumnya, pertemuan kedua ini merupakan akhir dari siklus pertama.

c) Perencanaan observasi

Observasi pada pertemuan kedua ini sebagaimana observasi pertemuan pertama, yakni dengan menyiapkan instrument yang digunakan untuk mengambil data yang dibutuhkan berupa daftar cek, catatan, serta kamera. Pada pertemuan kedua ini peneliti berusaha untuk menggunakan kamera sebagai salah satu alat yang digunakan untuk merencanakan tindakan selanjutnya. Hasil dari gambar baik berupa foto maupun potongan gambar gerak akan digunakan sebagai salah satu alat untuk memunculkan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI. Rekaman pembelajaran ditampilkan

pada salah satu slide siklus II sebagai bahan evaluasi dan renungan bagi siswa.

d) Perencanaan refleksi

Pada pertemuan kedua di siklus pertama ini refleksi digunakan untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan. Refleksi pada pertemuan ini sekaligus sebagai refleksi untuk pelaksanaan siklus pertama apakah sudah berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX D dalam mata pelajaran PAI. Refleksi ini juga digunakan untuk menganalisis hambatan yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung pada siklus pertama sehingga bisa dijadikan acuan untuk melaksanakan siklus kedua.

2) Pelaksanaan tindakan

Pada pertemuan kedua ini proses pembelajaran diperbaiki dari pembelajaran sebelumnya. Seperti perencanaan yang telah dibuat, guru kolaborator bersama peneliti menyusun posisi tempat duduk berbentuk huruf U. penyusunan tempat ini dilakukan sebelum pembelajaran dimulai sehingga tidak mengurangi waktu belajar. Tindakan pada pertemuan kedua untuk siklus pertama dilakukan di ruang AVA.

Pembelajaran dimulai dengan ucapan salam oleh guru dilanjutkan dengan do'a bersama. Setelah berdo'a bersama, guru menanyakan kabar siswa serta mengabsen siswa. pada pertemuan

kedua ini seluruh siswa hadir tanpa ada yang absen. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan kemarin. Guru bertanya apakah masih ada yang mengingat tentang pengertian shalat berjamaah. Salah seorang siswa yaitu Aan menjawab bahwa shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan antara iman dan makmum. Kemudian guru melanjutkan apersepsi dengan memberikan sebuah cerita tentang keadaan suatu desa yang mengalami kekeringan sehingga untuk mengatasi keadaan tersebut ulama di desa itu mengadakan shalat sunnat yang dilakukan secara berjama'ah. Kemudian guru menanyakan kepada siswa mengenai shalat apa yang dimaksud. Beberapa siswa menjawab bersama-sama "shalat istisqa' pak!".

Setelah selesai apersepsi guru mulai menerangkan mengenai shalat sunnat yang dikerjakan secara berjama'ah. Guru kemudian menampilkan slide yang telah dipersiapkan sebelumnya. Slide pada pertemuan kedua ini sudah diperbaiki yakni dengan menggunakan background yang lebih cerah berwarna putih dan tulisan berwarna hitam sehingga lebih jelas apabila dilihat oleh siswa. Guru melanjutkan pelajaran dengan menjelaskan poin-poin yang telah dipersiapkan di slide powerpoint. Siswa mendengarkan penjelasan dari bapak Taufiq dan mencatat penjelasan yang tidak ada di dalam buku paket.

Guru menjelaskan mengenai shalat idul fitri, shalat idul adha, dan shalat istisqa'. Guru kemudian menampilkan slide yang berisi tata cara pelaksanaan shalat idul fitri beserta niat-niatnya. Guru meminta siswa untuk membaca bersama-sama niat shalat idul fitri. Setelah penyampaian materi selesai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum paham. Pada awalnya siswa masih belum berani untuk mengajukan pertanyaan. Guru kemudian menunjuk kepada Bika untuk membuat pertanyaan mengenai materi yang telah dibahas. Bika kemudian bertanya mengenai perbedaan jumlah bacaan takbir pada shalat ied. Guru kemudian menjawab bahwa pada pelaksanaan shalat ied pada rakaat pertama membaca takbir sebanyak tujuh kali dan pada rakaat kedua membaca takbir sebanyak lima kali. Guru membuka kembali sesi tanya jawab kepada siswa. pada kesempatan kedua ahmad bertanya mengenai pelaksanaan shalat hajat. Guru kemudian menjelaskan mengenai tata cara pelaksanaan shalat hajat.

Pembelajaran diakhiri dengan penguatan terhadap materi. Guru memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya mengerjakan shalat berjamaah dan mengerjakan shalat sunnat sebagai salah satu usaha untuk melatih kedisiplinan. Guru menutup pelajaran dengan do'a penutup dan ucapan salam yang dijawab secara serempak oleh siswa.

3) Observasi

Pada pertemuan kedua ini tindakan dilaksanakan di ruang AVA (*Audio Visual Aids*). Dari hasil observasi pada pertemuan kedua ini peneliti masih mendapati kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan tindakan. Posisi tempat duduk yang dibentuk dengan menggunakan *letter U* ternyata masih kurang tepat. Ketika ruangan kelas masih kosong dengan menggunakan *letter U* posisi kursi terlihat rapi. Akan tetapi ketika siswa sudah memasuki ruangan, kondisi kelas terlihat kelas terlihat penuh. Hal positif yang didapatkan dengan mengganti lay out tempat duduk memberikan suasana baru bagi pembelajaran sehingga siswa terlihat semakin antusias dan memperhatikan penjelasan dari guru. Keadaan kelas semakin kondusif meskipun masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri ketika guru sedang menerangkan. Akan tetapi apabila dibandingkan dengan pembelajaran pada pertemuan pertama kondisi kelas menjadi semakin kondusif.



Gambar III. Suasana pembelajaran pada pertemuan II siklus I

Penggunaan multimedia berbasis komputer oleh guru sudah semakin baik, tidak terlihat kaku. Guru menjelaskan poin-poin yang ada di dalam slide tidak hanya seperti yang ada di dalam buku paket, akan tetapi ditambahkan dengan pengetahuan yang didapatkan dari sumber lain sehingga wawasan siswa lebih luas. Dari observasi yang dilakukan peneliti apabila dibandingkan dengan pertemuan pertama, pada pertemuan kedua ini tingkat perhatian siswa kepada penjelasan guru semakin meningkat. Hal ini disebabkan materi yang terdapat di slide powerpoint lebih luas daripada yang terdapat di buku paket sehingga semua siswa mencatat materi baru yang terdapat dalam slide powerpoint.

4) Refleksi

Refleksi pada pertemuan kedua siklus pertama ini dilaksanakan setelah pembelajaran selesai agar poin-poin yang akan dievaluasi bisa disampaikan dengan lebih lengkap dan lebih jelas. Refleksi ini juga merupakan refleksi dari tindakan siklus pertama sebagai acuan untuk pelaksanaan siklus kedua. Refleksi diawali dengan pertanyaan peneliti kepada guru kolaborator sebagai pelaksana dari tindakan kelas dengan penjabaran sebagai berikut:

Bagaimana pak tadi yang dirasakan ketika mengajar? Apakah bapak sudah merasakan nyaman menggunakan media berbasis komputer? Tanya peneliti. Wah kalo pada pertemuan kedua ini saya sudah lebih santai dalam menggunakan media. Selain karena sudah mulai terbiasa, juga karena pada pertemuan kedua ini jamnya lebih banyak.

Cuma kalo untuk kondisi siswa memang masih lumayan rame. Kalo menurut saya dengan seting tempat duduk bentuk huruf U kondisi kelas masih kurang luas mas. Dengan jumlah murid 34 anak dibandingkan luas ruang ava masih terasa sesak. Ya mungkin untuk ramanya sudah agak berkurang, tapi yang pojok tadi saya lihat masih beberapa kurang memperhatikan. Sudah saya ingatkan akan tetapi yo bandel wae bocahe. Kata pak guru. iya pak tadi saya juga mengamati untuk yang pojok masih kurang memperhatikan. Mungkin salah saya juga pak, tadi kursi yang kosong di belakang tidak saya singkirkan sehingga ditempati anak-anak. Oleh Karena itu dari pengamatan saya tadi yang masih rame tadi yang duduknya tmungkin akan menarik motivasi siswa dan bisa sewaktu-waktu digunakan dalam pembelajaran, akan tetapi untuk pelaksanaan tindakan di ruang ava ini saya kira masih kurang efektif. Bagaimana kalau untuk siklus kedua nanti setting tempat duduknya seperti biasanya, akan tetapi untuk jaraknya diatur agar siswa bisa nyaman mengikuti pelajaran dan tidak terganggu dengan teman di sebelahnya. Baik pak, mungkin itu sebuah usulan yang bagus, dari observasi saya tadi saya juga merasakan apabila menggunakan setting tempat berbentuk U ruangan kelas masih kurang luas. Kemudian untuk slidanya apakah menurut bapak sudah lebih baik dibandingkan yang kemarin? Kalau dari pengamatan saya dibelakang tadi sudah cukup baik. Tulisannya sudah jelas dan tadi sudah tidak ada lagi siswa yang bertanya mengenai tulisan di layar. Iya mas untuk slide yang digunakan pada pertemuan kedua ini sudah bagus. Warna yang digunakan sudah tepat sehingga tulisan sudah jelas. Untuk yang kedepannya mas Fuad saja yang membuat slide nya. Nanti saya yang memberikan bahan untuk materinya. Baik pak. Nanti biar saya yang membuat slidanya. Untuk pertemuan besok kita lakukan tindakan siklus II.⁶⁴

Dari refleksi dan diskusi antara peneliti dengan guru kolaborator diatas, untuk pelaksanaan tindakan siklus pertama sudah berjalan dengan baik. Kelebihan dan kekurangan dari

⁶⁴ Hasil refleksi tindakan II siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2009.

pelaksanaan tindakan penggunaan multimedia berbasis komputer pada tindakan siklus pertama ini adalah sebagai berikut:

- a) Suasana pembelajaran sudah lebih kondusif dibandingkan dengan pembelajaran sebelum menggunakan multimedia berbasis komputer. Dibuktikan dengan hasil pengamatan ketika pelaksanaan tindakan sudah semakin sedikit siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru.
- b) Meskipun suasana pembelajaran sudah lebih kondusif, akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang masih kurang memperhatikan.
- c) Proses pembelajaran sudah bisa berjalan sesuai dengan rencana tindakan yang sudah dibuat sebelumnya.
- d) Guru sudah mampu menggunakan multimedia berbasis komputer dengan baik dan tidak kaku.
- e) Respon siswa terhadap pembelajaran PAI semakin positif dan motivasi siswa semakin meningkat.
- f) Waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran semakin efektif.
- g) Siswa tidak hanya mengandalkan buku paket sebagai sumber belajar, akan tetapi seluruh siswa dapat mendapatkan materi yang lebih mendetail melalui multimedia berbasis komputer.
- h) Siswa masih merasa malu untuk mengungkapkan pertanyaan, akan tetapi beberapa siswa sudah berani untuk bertanya.

- i) Suara yang digunakan guru dalam mengajar sudah semakin lantang dan jelas.
- j) Multimedia yang digunakan sudah semakin baik dan menarik minat siswa untuk menyimak pelajaran.

Rencana perbaikan untuk siklus II:

- a) Guru lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran dan mengurangi metode ceramah yang digunakan.
- b) Guru lebih memfokuskan dan memaksimalkan penggunaan multimedia berbasis komputer.
- c) Guru bersama peneliti mempersiapkan multimedia berbasis komputer yang lebih baik dan lebih menarik.
- d) Guru memperhatikan siswa yang membuat kegaduhan di kelas agar siswa tersebut memperhatikan pelajaran.

2. Siklus II

Siklus kedua ini dilakukan selama dua pertemuan. Siklus kedua ini merupakan perbaikan dari siklus pertama dan sekaligus pematapan terhadap tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX D. Siklus kedua ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 21 Februari 2009 jam ke-5 dan hari senin tanggal 23 Februari 2009 jam ke- 2 dan jam ke-3.

a. Pertemuan I Siklus II

pelaksanaan tindakan siklus II didasarkan atas hasil refleksi siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan pada pertemuan I siklus II ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1). Perencanaan Tindakan Pembelajaran

Perencanaan tindakan merupakan salah satu tahap yang harus dilalui dalam penelitian tindakan kelas. Perencanaan bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan tindakan dan sebagai langkah awal pelaksanaan tindakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan tindakan ini meliputi perencanaan pembelajaran, perencanaan tindakan, perencanaan observasi, dan perencanaan refleksi.

a). Perencanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sekolah	:	SMP 2 Temon
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester	:	IX/2
Hari/Tanggal	:	Sabtu, 21 Februari 2009
Alokasi Waktu	:	1 X 40 menit (1 pertemuan)
I. Standar Kompetensi	:	12. Memahami tata cara berbagai shalat sunnah
II. Kompetensi Dasar	:	12.3. Mempraktikkan shalat sunnat berjamaah dan munfarid dalam kehidupan sehari-hari
III. Indikator	:	1. Mempraktikkan shalat sunnat berjamaah 2. Mempraktikkan shalat sunnat munfarid

IV. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat mempraktikkan shalat berjamaah, mensimulasikan shaf, makmum muwafiq, dan makmum masbuk.

V. Materi Pembelajaran

1. Shalat dhuha.
2. Simulasi shaf shalat jamaah dengan satu makmum, dua makmum, dan tiga makmum
3. Simulasi makmum muwafiq dan makmum masbuk

VI. Metode Pembelajaran

1. Interactive Lecturing
2. Demonstrasi

VII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Apersepsi
2. Guru memotivasi siswa mengenai keutamaan shalat jamaah.

Kegiatan Inti

3. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan shalat dhuha.
4. Siswa memperhatikan tata cara dan bacaan shalat dhuha.
5. Siswa mensimulasikan pelaksanaan shalat dhuha.
6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Kegiatan Penutup

7. Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini.
8. guru memberikan penguatan terhadap materi dan memotivasi siswa.
9. guru mengakhiri pembelajaran dengan do'a dan salam.

VIII. Sumber Belajar

1. Tim Abadi Guru, *Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP Kelas IX*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007
2. Labib MS, *Shalat-Shalat Sunnah & Kumpulan Do'a-Do'a*, Surabaya: Gali Ilmu, 2003

IX. Alat & Media pembelajaran

Multimedia berbasis komputer
(LCD, Laptop, *Macromedia Flash*, *screen*)

X. Penilaian

1. Unjuk kerja
2. Keaktifan siswa

Mengetahui
Kepala Sekolah

Suko Mulyono, S.Pd

Temon, 20 Februari 2009
Guru Mapel PAI

H. Taufiqurokhman, S.Ag

NIP 130684396

NIP. 131368135

b). Rencana pelaksanaan tindakan

Siklus kedua ini pelaksanaan tindakan dilakukan di ruang AVA. Tindakan yang diberikan lebih menekankan pada penggunaan multimedia berbasis komputer serta mengurangi metode ceramah yang digunakan oleh guru. Pada pertemuan pertama siklus kedua ini materi yang akan disampaikan adalah mengenai tata cara pelaksanaan shalat sunnat. Multimedia yang digunakan menggunakan powerpoint, akan tetapi menggunakan animasi baik gerak maupun suara sehingga terlihat menarik.

Sebelum pembelajaran dimulai, pada awal dari siklus kedua ini guru akan menampilkan potongan rekaman dari proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini diupayakan untuk semakin meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk memperhatikan penjelasan dari guru.

c). Rencana pelaksanaan observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati setiap kegiatan yang dilakukan di dalam kelas dan mencatatnya di instrument yang telah disiapkan. Posisi peneliti ketika melakukan observasi berada di belakan siswa sehingga tidak mengganggu jalannya pembelajaran dan peneliti dapat mengamati kegiatan pembelajaran dengan lebih leluasa.

d). Rencana pelaksanaan refleksi

Refleksi pada siklus II ini dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai. Hal ini dilakukan agar refleksi dapat berjalan dengan baik dan tidak ada hal-hal yang terlupakan. Dari refleksi yang dilakukan akan diketahui kekurangan maupun hal-hal yang harus dipertahankan sehingga pelaksanaan tindakan berikutnya dapat berjalan dengan lebih baik.

2). Pelaksanaan tindakan

Pada pertemuan ini materi yang diajarkan adalah mempraktikkan shalat berjamaah dan shalat munfarid. Shalat yang dipraktikkan pada pertemuan ini adalah shalat dhuha. Di awal pembelajaran guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam yang dilanjutkan dengan membaca do'a. guru kemudian menanyakan kabar siswa dan mencoba menarik perhatian siswa dengan memutarakan potongan rekaman pembelajaran minggu kemarin. Setelah memutarakan rekaman video pembelajaran pada minggu yang lalu, guru kemudian berpesan kepada siswa untuk lebih serius dalam mengikuti pelajaran.

Pelajaran kemudian diawali dengan apersepsi mengenai shalat sunnat berjama'ah. Siswa diberi pertanyaan tentang siapa yang pernah melaksanakan shalat sunnah berjama'ah. Semua siswa kemudian mengacungkan tangan. Kemudian guru melanjutkan pembelajaran dengan menerangkan mengenai shalat dhuha. Guru

menampilkan slide tentang tata cara shalat dhuha di layar. Siswa memperhatikan penjelasan guru sambil mencatat hal-hal yang penting. Siswa kemudian diminta untuk membaca niat shalat dhuha secara bersama-sama. Siswa antusias untuk membaca niat shalat dhuha dengan melihat tulisan di layar. Ketika guru menerangkan mengenai tata cara shalat dhuha salah seorang siswa yakni Ahmad bertanya mengenai boleh tidaknya shalat dhuha dikerjakan secara berjama'ah. Guru kemudian melemparkan pertanyaan ahmad tersebut kepada siswa yang lain. Ika kemudian menjawabnya boleh karena sering melakukan shalat dhuha secara berjama'ah. Guru kemudian meluruskan jawaban Ika. Shalat dhuha memang boleh dilakukan secara berjama'ah, akan tetapi lebih baik dikerjakan sendiri.

Di akhir pembelajaran guru meminta salah satu siswa untuk maju ke depan kelas mempraktekkan shalat dhuha. Haksan kemudian maju ke depan dan mempraktekkan shalat dhuha. Setelah selesai praktek, guru kemudian mengakhiri pelajaran dikarenakan jam pelajaran sudah habis. Guru mengakhiri dengan memberikan penguatan mengenai poin-poin penting dalam shalat dhuha dan mengucapkan salam. Sebelum keluar kelas guru berpesan kepada siswa untuk rajin belajar dan selalu mempraktekkan shalat dhuha di rumah.

3). Observasi

Dari tindakan yang dilakukan pada pertemuan pertama siklus II ini guru sudah menggunakan multimedia berbasis komputer dengan baik dan sudah tidak terlihat kaku. Siswa sudah memperhatikan pembelajaran dan tidak gaduh saat pelaksanaan pembelajaran. Guru berusaha menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa dengan menggunakan hasil rekaman pembelajaran yang telah lalu. Ketika pembelajaran berlangsung guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan penghargaan kepada siswa atas keberaniannya menjawab pertanyaan ataupun menyampaikan pendapat.

Pada pembelajaran siklus kedua ini metode ceramah sudah semakin berkurang, guru lebih banyak menggunakan metode tanya jawab dan membaca bersama. Dengan digunakannya multimedia berbasis komputer membantu siswa untuk membaca dan menyimak materi yang disampaikan oleh guru.

4). Refleksi

Refleksi pertemuan I siklus II ini dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Pada pertemuan I siklus II ini peneliti dibantu seorang observer untuk mengamati jalannya tindakan. Refleksi diawali dengan diskusi antara peneliti, dan guru kolaborator.

Dari observasi mas fuad tadi apakah mengajar saya sudah bagus? Kalo perasaan saya sih tadi sudah santai dan bisa lebih tenang dan lebih bisa menguasai kelas. Dari pengamatan saya tadi apa yang bapak lakukan didepan sudah bagus. Bapak tadi

sudah memotivasi siswa dengan memberikan pujian. Dari cara mengajarnya pun sudah bagus. Siswa sudah lebih banyak dilibatkan dalam pembelajaran. Iya mas ternyata dengan lebih banyak melibatkan siswa, mereka semakin aktif dan lebih memudahkan saya dalam mengajar. Saya jadi tahu apakah siswa sudah paham ataupun belum. Biasanya ketika saya menggunakan ceramah siswa ketika saya Tanya apakah sudah paham, kebanyakan dari mereka tidak ada yang memberikan komentar. Selain itu dengan ditampilkannya materi pelajaran di layar, semua siswa dapat menyimak pelajaran. Betul pak, kalo saya bandingkan dengan ketika saya pertama kali memasuki kelas IX D sudah banyak sekali perubahan yang terjadi. Mungkin dengan tadi bapak putarkan video rekaman pembelajaran pada minggu yang lalu mereka semakin sadar bahwa ketika mereka berbicara sendiri ketika guru menerangkan akan terlihat dari depan, dan mereka akan terlihat lucu ketika teman-teman yang lain mendengarkan sedangkan mereka tidak memperhatikan penjelasan guru. Iya mas, semoga saja setelah tadi saya putarkan video mereka menjadi sadar dan lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Iya pak semoga saja. Kalau untuk medianya tadi apakah menurut bapak sudah bagus? Untuk pertemuan tadi saya sudah memasukkan banyak animasi agar siswa lebih tertarik. Sudah bagus kok mas, tadi saya lihat antusias siswa juga sudah cukup besar. Mereka terlihat menunggu slide selanjutnya. Baik pak kalau begitu. Karena pertemuan tadi sudah cukup baik dan saya lihat motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran semakin baik, bagaimana kalau untuk pertemuan yang akan datang sebagai tindakan terakhir? Nggak apa-apa mas, kalau menurut mas sudah cukup. Saya kira juga rencana yang kita susun dulu sudah terlaksana dengan baik dan hasil yang didapatkan sudah memuaskan. Baik untuk pertemuan yang akan datang materi yang diajarkan masih tentang pelaksanaan shalat sunnat kan pak? Kebetulan saya mempunyai media pembelajaran yang berbentuk flash. Bagaimana kalau untuk pertemuan yang akan datang kita menggunakan media tersebut? Nggih monggo terserah masnya saja. Tapi dalam penggunaannya mudah to? Kalau itu bapak tidak perlu khawatir, media ini lebih mudah kok penggunaannya, didalamnya sudah terdapat materi dan video pembelajarannya sehingga siswa akan diberikan gambaran yang lebih jelas tentang pelaksanaan shalat jenazah. Baik besok menggunakan media itu saja mas.⁶⁵

⁶⁵ Refleksi yang dilaksanakan bersama guru kolaborator dan observer II pada tanggal 21 Februari 2009

Kelebihan dan kekurangan yang ada pada siklus II dengan menggunakan multimedia berbasis komputer dalam pembelajaran PAI adalah:

- a) Siswa merasa nyaman dengan pembelajaran PAI dengan menggunakan multimedia berbasis komputer sehingga tidak merasa jenuh.
- b) Guru sudah menyampaikan materi dengan baik dan menggunakan multimedia yang telah disiapkan dengan baik.
- c) Suasana kelas lebih tenang ketika pembelajaran berlangsung dikarenakan siswa memperhatikan penjelasan guru.
- d) Siswa mulai berani mengeluarkan pendapat dengan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- e) Proses pembelajaran lebih banyak melibatkan siswa dengan lebih memperbanyak penggunaan metode Tanya jawab dan praktek.

Rencana tindakan selanjutnya

- a) Pertemuan selanjutnya merupakan tindakan terakhir dalam penelitian tindakan kelas dikarenakan dari tindakan pada pertemuan I siklus II sudah terlihat peningkatan motivasi siswa.
- b) Guru lebih banyak memberikan semangat dan motivasi agar siswa tidak malu untuk mengeluarkan pendapat.
- c) Pada pertemuan yang akan datang menggunakan multimedia berbentuk flash mengenai pelaksanaan shalat jenazah.
- d) Peneliti menyiapkan peralatan yang dibutuhkan oleh guru.

b. Pertemuan II siklus II

Pada pertemuan II siklus II ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 23 Februari 2009. Tindakan dilanjutkan dengan menggunakan multimedia yang lebih kompleks, yakni materi tidak hanya disampaikan dengan powerpoint akan tetapi dalam bentuk flash sehingga lebih menarik perhatian dan motivasi siswa serta memberikan gambaran yang lebih kongkrit atas materi yang sedang diajarkan.

Pertemuan ini sekaligus merupakan siklus terakhir dalam pelaksanaan tindakan kelas yang juga merupakan pemantapan atas tindakan yang telah dilakukan. Langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II ini adalah:

1) Perencanaan tindakan kelas

Perencanaan tindakan II siklus II merupakan pemantapan dari pelaksanaan tindakan pada siklus II. Perencanaan dimaksudkan untuk memperlancar pelaksanaan pelaksanaan tindakan kelas.

1) Rencana pembelajaran

Pada pertemuan II siklus II ini materi yang diajarkan adalah tentang pelaksanaan shalat jenazah, yakni melanjutkan rencana pembelajaran sebelumnya tentang pelaksanaan shalat sunnah yang dilakukan secara berjama'ah. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini adalah:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah	: SMP 2 Temon
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: IX/2
Hari/Tanggal	: Senin, 23 Februari 2009
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit (1 pertemuan)
I. Standar Kompetensi	: 12. Memahami tata cara berbagai shalat sunnah
II. Kompetensi Dasar	: 12.3. Mempraktikkan shalat sunnat berjamaah dan munfarid dalam kehidupan sehari-hari
III. Indikator	1. Mengetahui tata cara pelaksanaan sholat jenazah 2. Mempraktikkan shalat jenazah

IV. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menyebutkan tata cara pelaksanaan shalat jenazah dan mempraktikkannya.

V. Materi Pembelajaran

1. Tata cara pelaksanaan sholat jenazah.
2. Simulasi shalat jenazah untuk jenazah laki-laki dan jenazah perempuan

VI. Metode Pembelajaran

1. *Interactive lecturing*
2. Demonstrasi

VII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka pelajaran dengan salam.
2. guru menanyakan kabar siswa dan presensi.
3. Apersepsi
4. Guru menanyakan kepada siswa pelaksanaan shalat jenazah.

Kegiatan Inti

5. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan shalat jenazah.
6. Guru menampilkan slide tentang pelaksanaan shalat jenazah beserta video pelaksanaan shalat jenazah.
7. Siswa memperhatikan video dan mensimulasikannya.

8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Kegiatan Penutup

9. Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa.
10. Guru mengucapkan do'a dan salam penutup.

VIII. Sumber Belajar

1. Tim Abadi Guru, *Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP Kelas IX*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007
2. Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: J-ART, 1996.
3. Labib MS, *Shalat-Shalat Sunnah & Kumpulan Do'a-Do'a*, Surabaya: Gali Ilmu, 2003

IX. Alat & Media Pembelajaran

Multimedia berbasis komputer
(LCD, Laptop, *Macromedia Flash*, *screen*)

X. Penilaian

1. Unjuk kerja
2. Keaktifan di kelas

Temon, 21 Februari 2009
Guru Mapel PAI

Mengetahui
Kepala Sekolah

Suko Mulyono, S.Pd
NIP 130684396

H. Taufiqurokhman, S.Ag
NIP. 131368135

2) Perencanaan tindakan

Pada pertemuan II siklus II ini pelaksanaan tindakan adalah untuk memantapkan tindakan penggunaan multimedia berbasis komputer sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi siswa. Tempat duduk siswa pada siklus ini diatur berbaris, akan tetapi masing masing siswa diberikan jarak sehingga terlihat rapi.

Pada siklus ini multimedia yang digunakan adalah multimedia pembelajaran yang berbentuk flash player. Isi dari multimedia ini berupa materi tentang pengurusan jenazah, akan tetapi sesuai dengan materi yang diajarkan lebih menekankan pada materi pelaksanaan shalat jenazah. Guru pada pertemuan ini menyampaikan poin-poin pelaksanaan shalat jenazah dan memperlihatkan tata cara pelaksanaan shalat jenazah melalui video yang telah disiapkan.

Media yang digunakan merupakan media yang sudah ada sebelumnya sehingga tidak perlu membuatnya. Media yang digunakan pada siklus ini merupakan media pembelajaran yang dibuat oleh salah satu guru MAN Sidoarjo. Meskipun multimedia ini dibuat untuk siswa MAN akan tetapi materi yang terdapat didalamnya dapat digunakan untuk menyampaikan mengenai materi pelaksanaan shalat jenazah.

3) Perencanaan observasi

Observasi dimaksudkan agar observasi mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan tindakan yang berlangsung di kelas. Observer mengetahui kekurangan dan kelebihan pelaksanaan tindakan sehingga pada tahap refleksi akan ditentukan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus/pertemuan selanjutnya.

4) Perencanaan refleksi

Refleksi dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Hasil observasi yang didapatkan kemudian dievaluasi kekurangan dan kelebihan yang dijadikan sebagai acuan pelaksanaan tindakan selanjutnya.

2) Pelaksanaan tindakan

Pada pertemuan II siklus II pembelajaran diawali dengan ucapan salam dan berdo'a bersama. Guru kemudian menanyakan kabar siswa serta mengabsen siswa. Pada pertemuan II siklus II tidak semua siswa hadir. Seorang siswa tidak hadir tanpa keterangan. Guru kemudian menanyakan kepada siswa yang lain apakah mengetahui alasan siswi bernama Retno tidak mengikuti pelajaran. seluruh siswa tiak mengetahui alasan Retno tidak masuk. Guru kemudian menasehati siswa untuk memberitahu ketika tidak bisa masuk sekolah karena hal tersebut merupakan pengamalan pelajaran PAI dalam hal tata krama dan sopan santun.

Pembelajaran dilanjutkan dengan penyampaian apersepsi dan menarik perhatian siswa dengan menghubungkan materi yang akan diajarkan dengan materi pertemuan sebelumnya. Guru berusaha untuk menarik rasa keingintahuan siswa.

“Anak-anak, bapak ingin bertanya siapakah diantara kalian yang sudah pernah mengikuti ataupun melihat perawatan jenazah? Belum pernah pak, jawab siswa serempak. “medheni pak, ada poconge” kata endang. Baik untuk pertemuan ini kita akan belajar mengenai perawatan jenazah, terutama mengenai shalat jenazah. Minggu kemarin kita sudah belajar bersama-sama mengenai macam-macam shalat sunnat. Salah satunya adalah shalat jenazah. Pagi ini kita

akan belajar mengenai pelaksanaan shalat jenazah. Bapak sudah menyiapkan media yang berisi materi dan ada videonya juga. Apakah kalian siap untuk mengikuti pelajaran? siap pak, jawab siswa-siswa.”⁶⁶

Guru menampilkan multimedia berbasis komputer yang berbentuk flash. Guru menjelaskan materi mengenai tata cara pelaksanaan shalat jenazah dan siswa menyimak penjelasan guru melalui layar yang berisi materi pelaksanaan shalat jenazah. Siswa memperhatikan layar yang menampilkan materi pelaksanaan shalat jenazah.



Gambar IV. Pelaksanaan tindakan kelas siklus II

Ketika pembelajaran berlangsung salah satu siswa yang bernama Fitri bertanya mengenai jenazah yang apabila dikuburkan tali pocongnya tidak dilepaskan apakah akan berubah menjadi pocong? Guru menanggapi pertanyaan Fitri meskipun pertanyaan tersebut tidak terkait dengan materi pelajaran. Guru melanjutkan materi dengan memutar video shalat jenazah.

⁶⁶ Observasi pembelajaran kelas IX D SMPN 2 Temon pada tanggal 23 Februari 2009.



Gambar V. Pelaksanaan tindakan kelas siklus II

Siswa memperhatikan dan mencatat tata cara pelaksanaan shalat jenazah yang sedang disajikan melalui multimedia berbasis komputer.

Pembelajaran diakhiri dengan penguatan terhadap materi yang telah diberikan dan guru memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan memperbanyak berdo'a agar dalam ujian nasional yang akan berlangsung seluruh siswa memperoleh hasil yang memuaskan. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab secara serempak oleh siswa.

3) Observasi

Dari observasi yang dilakukan, pada siklus ini pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pada tindakan pertemuan II siklus II, aspek perhatian siswa lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I dan pertemuan I siklus II. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan antusias dan semangat. Hal ini disebabkan penggunaan

multimedia yang lebih kompleks, yakni penyampaian materi dengan menggunakan macromedia flash.



Gambar VI. Siswa lebih aktif memperhatikan dan mencatat penjelasan guru

Penggunaan macromedia flash sangat membantu siswa dalam memahami pelajaran karena selain tulisan yang dapat dilihat oleh siswa, juga di dalamnya terdapat video pembelajaran yang dapat memperjelas pemahaman siswa. Pada pertemuan II siklus II ini siswa sudah tidak malu untuk bertanya kepada guru, meskipun pertanyaan tersebut kurang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Hal ini dapat kita lihat pada pertanyaan Fitri ketika pembelajaran berlangsung mengenai hantu pocong. Pertanyaan tersebut kurang berhubungan dengan materi pelaksanaan shalat jenazah, akan tetapi dari pertanyaan tersebut dapat kita ketahui bahwa motivasi siswa untuk mengetahui sesuatu semakin meningkat.

Aspek kemampuan guru dalam menggunakan multimedia pada siklus ini cukup baik. Guru sudah terbiasa dengan

penggunaan multimedia berbasis komputer sehingga tidak terlihat kaku sebagaimana hasil pengamatan observer pada pertemuan pertama. Siswa juga tampak antusias dan terbiasa dengan penggunaan multimedia berbasis komputer. Observer tidak mendengar keluhan siswa mengenai penggunaan multimedia berbasis komputer.

4) Refleksi

Refleksi pertemuan II siklus II dilakukan setelah pembelajaran dilaksanakan. Refleksi siklus II ini sebagai salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi dilaksanakan di ruang tamu sekolah antara peneliti, observer II, dan guru kolaborator. Refleksi diawali dengan pertanyaan peneliti kepada guru kolaborator.

“Bagaimana pak, tadi kita telah melaksanakan siklus III. Apakah menurut bapak sebagai pelaksana tindakan sudah merasakan perubahan motivasi belajar di kelas IX D? iya mas tadi saya rasakan motivasi belajar siswa sudah semakin bagus. Siswa sudah memperhatikan apa yang saya ajarkan dan mereka terlihat antusias ketika tadi saya putarkan video mengenai tata cara shalat jenazah. Iya pak tadi saya juga melihat siswa sudah semakin semangat dalam mengikuti pelajaran, bahkan saya juga melihat siswa mulai penasaran dengan apa yang akan bapak tampilkan selanjutnya di slide.. Saya tadi juga merasakannya. Bahkan siswa masih merasa kurang ketika pembelajaran hampir selesai. Nah kalau dari penggunaan media, apakah menurut bapak multimedia yang saya siapkan mudah untuk digunakan, karena saya melihat tadi ketika bapak mengajar sudah cukup santai dan tidak terlihat kaku seperti ketika pertama kali pelaksanaan tindakan. Kalau dari medianya saya rasa sudah cukup mudah kok mas, wong penggunaan multimedia dalam bentuk flash tadi hampir sama dengan penggunaan powerpoint kok mas, bedanya Cuma kalau menggunakan macromedia flash kita

tidak bisa menambahkan sesuatu lagi. Oh iya pak, tadi bapak sudah melakukan salah satu tindakan memperhatikan dan memotivasi siswa yang tidak berangkat, menurut saya itu merupakan tindakan yang bagus dan bisa dilakukan untuk pertemuan-petemuan selanjutnya. Iya mas saya juga merasa begitu, biasanya saya hanya menanyakan kepada siswa yang tidak masuk tanpa memberikan motivasi. Semoga saja dengan diperhatikan seperti itu siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Pak, dari pengamatan kami berdua kami rasa untuk tindakan kita sudah cukup berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa, bagaimana menurut bapak apakah tindakan yang kita lakukan sudah cukup berhasil? Kalau sekiranya menurut bapak sudah berhasil maka untuk tindakan kita cukupkan sampai siklus II, nanti bapak bisa mengembangkannya setelah penelitian.. oh iya mas, monggo. Saya kira tindakan kita sudah cukup. Saya sudah melihat peningkatan motivasi belajar siswa. siswa sudah antusias dan memperhatikan pembelajaran PAI, dan siswa juga sudah tidak malu ketika ingin mengajukan pertanyaan.⁶⁷

Dari refleksi yang dilakukan pada siklus II peneliti bersama observer dan kolaborator melihat perubahan motivasi pada diri siswa. perubahan positif yang menonjol adalah mengenai antusiasme siswa terhadap pembelajaran PAI dan kegiatan pembelajaran yang semakin menarik. Perubahan positif lain yang dapat dilihat adalah:

- a) Suasana kelas lebih kondusif dibandingkan ketika sebelum pelaksanaan tindakan. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan penuh antusias.
- b) Dengan penggunaan multimedia berbasis komputer, penggunaan metode ceramah tidak lagi dilakukan secara monoton, akan tetapi diselingi dengan tanya jawab dan menonton video pembelajaran.

⁶⁷ Hasil diskusi dan refleksi pelaksanaan siklus II pada tanggal 23 Februari 2009.

- c) Siswa tidak malu untuk bertanya mengenai pelajaran yang belum dipahaminya.
- d) Dengan menggunakan multimedia berbasis komputer, siswa dapat menyimak materi yang disampaikan oleh guru melalui screen/ layar yang telah disiapkan.
- e) Dari hasil wawancara peneliti terhadap beberapa siswa menyatakan bahwa dengan penggunaan multimedia berbasis komputer siswa semakin faham terhadap materi yang disampaikan guru.
- f) Waktu yang digunakan dalam pembelajaran semakin efisien
- g) Guru lebih santai dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dan tidak kaku ketika menggunakan multimedia berbasis komputer.
- h) Penggunaan multimedia mampu meningkatkan keingintahuan siswa akan materi yang sedang diajarkan, yakni materi yang disajikan secara menarik dan lebih mendalam, serta terdapat animasi maupun visualisasi dari materi yang sedang diajarkan.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan Menggunakan Multimedia Berbasis Komputer di Kelas IX D SMPN 2 Temon Kulon Progo.

Usaha peningkatan motivasi belajar PAI siswa kelas IX D SMP N 2 Temon dengan menggunakan multimedia berbasis komputer dilaksanakan dalam dua siklus. Sebagai tolak ukur dalam keberhasilan tindakan adalah adanya peningkatan motivasi siswa serta kegiatan pembelajaran antara sebelum pelaksanaan tindakan dengan setelah pelaksanaan tindakan.

Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan multimedia berbasis komputer merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX D SMPN 2 Temon. Seorang guru selalu dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mencari terobosan pembelajaran. Penggunaan multimedia berbasis komputer dalam pendidikan mempunyai beberapa keunggulan sebagai berikut:

1. Sistem pembelajaran lebih inovatif dan interaktif
2. Mampu menimbulkan rasa senang selama proses PBM berlangsung. Hal ini akan menambah motivasi siswa selama proses PBM hingga didapatkan tujuan pembelajaran yang maksimal.
3. Mampu mengabungkan antara text, gambar, audio ,musik, animasi gambar atau video dalam satu kesatuan yang saling mendukung guna tercapainya tujuan pembelajaran.
4. Mampu memvisualisasikan materi yang selama ini sulit untuk diterangkan hanya sekedar dengan penjelasan atau alat peraga yang konvensional.
5. Media penyimpanan yang relatif gampang dan fleksibel.⁶⁸

Pelaksanaan tindakan dalam sebuah penelitian tindakan kelas didasarkan atas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sehari-hari menjadi acuan untuk merancang kegiatan maupun alat yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Oleh karena itu seorang peneliti yang melakukan penelitian tindakan kelas harus mengetahui keadaan kelas sebelum diadakannya penelitian.

Dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti sebelum dilaksanakannya tindakan, permasalahan yang terjadi di kelas IXD SMPN 2 Temon adalah mengenai rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti

⁶⁸ Siswo Saroso, "Upaya Pengembangan Pendidikan Melalui Pembelajaran Berbasis Multimedia", www.ahmadsudrajat.blogspot.com dalam www.google.com. Diakses pada tanggal 6 Februari 2009

pembelajaran PAI. Hasil dari observasi yang dilaksanakan tanggal 24 Januari 2009 adalah sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar tidak berlangsung dengan lancar dikarenakan kondisi kelas yang cukup gaduh.
2. Penggunaan metode ceramah secara monoton yang membuat siswa merasa jenuh dan kelas terpusat pada guru. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru hanya berlangsung 10 menit di awal pembelajaran.
3. Guru hanya menekankan pada penggunaan metode ceramah dan menggunakan buku paket yang tidak dimiliki oleh seluruh siswa sehingga banyak siswa yang tidak dapat menyimak materi yang disampaikan.
4. Menurut siswa guru masih kurang jelas dan kurang tegas dalam penyampaian materi.
5. Guru hanya menyampaikan materi yang sama dengan yang sudah terdapat di dalam buku paket sehingga pengetahuan siswa kurang berkembang.
6. Tidak diikutsertakannya mata pelajaran PAI dalam ujian nasional membuat siswa kurang memperhatikan pelajaran PAI.
7. Waktu yang digunakan ketika pembelajaran berlangsung masih kurang efektif, yaitu ketika guru menuliskan materi di papan tulis terlalu lama sehingga hal tersebut dimanfaatkan siswa untuk bermain-main dengan temannya.⁶⁹

Pelaksanaan tindakan selama dua siklus dilaksanakan oleh peneliti dan guru kolaborator. Penelitian dilaksanakan dua siklus dikarenakan sudah

⁶⁹ Hasil observasi pembelajaran PAI kelas IX D SMPN 2 Temon pada tanggal 24 Januari 2009

mendapatkan hasil peningkatan motivasi siswa kelas IX D SMP N 2 Temon atas pelaksanaan tindakan penggunaan multimedia berbasis komputer dalam pembelajaran PAI.

Peningkatan motivasi belajar PAI dapat dilihat dari perubahan sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran sebelum dilaksanakannya tindakan dengan setelah dilaksanakannya tindakan, maupun dari hasil wawancara peneliti terhadap siswa kelas IX D setelah pelaksanaan tindakan. Perubahan positif yang dapat peneliti amati adalah:

1. Penggunaan multimedia berbasis komputer mampu menarik minat siswa untuk memperhatikan pembelajaran sehingga siswa aktif dan merespon materi yang sedang diajarkan.
2. Suasana kelas menjadi lebih tenang dan tidak terlalu gaduh sehingga tidak mengganggu siswa untuk memperhatikan penjelasan dari guru.
3. Siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas dari guru, yakni dalam bentuk mempraktekkan sesuatu di depan kelas maupun tugas untuk membaca.
4. siswa melaksanakan tugas dengan baik, yakni ketika guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan secara tertulis mengenai pelajaran siswa bersemangat mengerjakan dan mengumpulkan hasilnya kepada guru.
5. Siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi dikarenakan selain mendapatkan penjelasan secara verbal, siswa juga dapat menyimak penjelasan secara visual maupun dapat memahami materi yang diajarkan

melalui video yang ditampilkan oleh guru dalam multimedia berbasis komputer.

6. Siswa tidak merasa malu ataupun takut ketika mengajukan pertanyaan setelah guru memberikan stimulus melalui multimedia berbasis komputer.
7. Pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Perubahan positif setelah pelaksanaan tindakan juga didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kolaborator mengenai perubahan motivasi belajar PAI siswa setelah pelaksanaan tindakan dengan menggunakan multimedia berbasis komputer.

Pak, dari penelitian tindakan yang telah kita lakukan, bagaimana pendapat bapak mengenai motivasi siswa dan perasaan bapak sendiri setelah menggunakan multimedia berbasis komputer dalam pembelajaran?

Alhamdulillah mas saya sudah merasakan perbedaan yang cukup nyata mengenai motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PAI. Sekarang saya melihat siswa tampak antusias dalam mengikuti pelajaran dan suasana di dalam kelas juga sudah tidak gaduh seperti dulu. Dengan multimedia berbasis komputer ini saya juga dituntut untuk mengembangkan pembelajaran sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan menjadi semakin baik. Kalau dari saya sendiri saya sudah dapat menggunakan multimedia dengan santai. Saya rasa dengan penggunaan multimedia mempermudah dalam menyampaikan materi dan saya tidak perlu menulis materi di papan tulis sehingga waktu yang digunakan juga semakin efektif. Kalau dulu saya mengandalkan buku paket sebagai media meskipun jumlahnya sangat terbatas, akan tetapi dengan penggunaan multimedia ini seluruh siswa bisa menyimak pelajaran yang saya berikan.

Kemudian pak, apa kekurangan dari penggunaan media ini?

Kalau kekurangannya mungkin terkait dengan teknis mas, maksudnya jumlah ruang AVA dan LCD kita kan terbatas, jadi kalau kita ingin menggunakan multimedia berbasis komputer harus antri dengan guru yang lain. Kemudian mengenai video biasanya susah untuk menemukan video yang cocok untuk materi yang akan diajarkan.⁷⁰

⁷⁰ Hasil wawancara dengan H. Taufiqurrokhman, guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX D SMP N 2 Temon pada hari senin 2 maret 2009

Hasil wawancara peneliti dengan guru kolaborator menunjukkan adanya peningkatan motivasi maupun aktivitas positif siswa ketika pembelajaran berlangsung. Penggunaan multimedia yang tidak biasa digunakan sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas mampu menarik minat siswa sehingga motivasi untuk memperhatikan pelajaran semakin besar. Sebagaimana teori yang terdapat di dalam landasan teori, motivasi belajar siswa dapat terbentuk baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tumbuh dari kesadaran siswa akan pentingnya suatu pelajaran, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul sebagai akibat dari stimulus yang diberikan kepada siswa. Motivasi intrinsik akan sulit muncul apabila siswa tidak mempunyai kemauan terhadap sesuatu sehingga peran motivasi ekstrinsik menjadi sangat penting.

Penggunaan multimedia berbasis komputer merupakan salah satu bentuk media yang digunakan untuk memotivasi siswa secara ekstrinsik. Dengan penggunaan multimedia berbasis komputer diharapkan siswa semakin tertarik terhadap pelajaran sehingga motivasi untuk memperhatikan pelajaran muncul dari dalam diri siswa. Akan tetapi penggunaan multimedia dalam penelitian tindakan bukan sebagai faktor utama dalam meningkatkan motivasi siswa. pembelajaran merupakan sebuah sistem utuh yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Faktor penentu dari sebuah pembelajaran di kelas tidak hanya ditentukan salah satu komponen seperti faktor guru, faktor siswa, faktor lingkungan, faktor materi, maupun faktor media, akan tetapi keberhasilan

sebuah pembelajaran merupakan interaksi yang harmonis antara komponen-komponen tersebut ke dalam sebuah sistem pembelajaran.⁷¹

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dalam hal:⁷²

1. Minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini minat dan perhatian siswa diukur melalui instrument observasi mengenai minat dan perhatian siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dalam deskripsi hasil observasi pembelajaran sebelum penggunaan multimedia berbasis computer perhatian siswa terhadap guru ketika pembelajaran berlangsung cukup rendah, hal ini dapat kita lihat ketika pelaksanaan pembelajaran siswa banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru, bahkan banyak siswa yang bercerita sendiri ketika pembelajaran berlangsung maupun menggambar di buku tulisnya.⁷³

Hal ini berbeda ketika pelaksanaan pembelajaran menggunakan multimedia berbasis computer. Ketika pembelajaran berlangsung siswa tampak antusias mengikuti pembelajaran. dari slide yang ditampilkan guru terdapat materi yang baru dan animasi yang membuat siswa tertarik memperhatikan pelajaran.

⁷¹ JJ Hasibuan dan Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*..... hal 3.

⁷² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 61

⁷³ Dapat dilihat di dalam deskripsi observasi pembelajaran sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

2. Semangat siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Dalam sebuah pembelajaran selain antusiasme siswa, semangat siswa dalam melaksanakan tugas dari guru sangat penting. Kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat diukur melalui semangat siswa dalam mengerjakan tugasnya. Tugas yang diberikan dalam penelitian tindakan ini berupa tugas untuk membaca materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya, pekerjaan rumah, dan tugas kepada siswa ketika pembelajaran berlangsung. Baik berupa tugas untuk membuat pertanyaan maupun tugas kepada siswa untuk mempraktekkan materi yang sedang diajarkan.

Ketika pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan, siswa ketika diberikan tugas maupun pekerjaan rumah terkesan kurang antusias untuk mengerjakannya. Salah satunya dapat kita lihat ketika guru meminta siswa untuk membaca materi yang akan diajarkan pada pertemuan yang akan datang akan tetapi sebagian besar siswa menjawab belum melaksanakan tugas yang telah diberikan. Akan tetapi ketika pelaksanaan tindakan berlangsung siswa bersemangat untuk melaksanakan tugas dari guru agar dapat mengikuti pelajaran dari guru yang menarik.

3. Tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Tugas yang telah diberikan guru tentunya harus dikerjakan siswa dengan penuh tanggung jawab. Tanggung jawab siswa dapat

dilihat dalam kemauan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik dan penuh tanggung jawab. Dari observasi yang telah dilakukan, tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas setelah penggunaan multimedia berbasis computer semakin baik. Pekerjaan maupun tugas yang diberikan guru selalu dikerjakan dengan sebaik-baiknya.

4. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.

Stimulus yang diberikan guru berupa penggunaan media pembelajaran yang menarik serta menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang membangkitkan keingintahuan siswa. hal ini dilakukan untuk membangkitkan motivasi siswa ketika pembelajaran berlangsung sehingga ketika pelaksanaan pembelajaran menggunakan multimedia berbasis komputer siswa tidak merasa keberatan untuk mengerjakan sesuatu di depan kelas. Misalnya dapat dilihat dalam deskripsi pertemuan ketiga ketika haksan diminta guru untuk menghafalkan doa shalat dhuha di depan kelas.

Reaksi siswa ketika pelaksanaan tindakan sebagian besar merasa penasaran terhadap penyampaian guru melalui multimedia berbasis komputer. Yakni mengenai materi yang akan disampaikan dan animasi ataupun gambar yang akan ditampilkan dalam slide selanjutnya. Pada pertemuan keempat dapat dilihat dalam deskripsi

bahwa siswa senang terhadap pemutaran video pembelajaran mengenai tata cara pelaksanaan sholat jenazah. Bahkan ketika jam pelajaran selesai siswa meminta kepada guru untuk meneruskan pemutaran video yang terdapat dalam media pembelajaran berbasis komputer.

5. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Siswa senantiasa bersemangat dalam melaksanakan tugasnya, yakni diamati ketika guru meminta siswa untuk membuat soal mengenai pelaksanaan sholat sunnat. Siswa bersemangat untuk mengerjakan tugas tersebut serta mengerjakan tanpa menunda sehingga pekerjaan yang diminta dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah diberikan. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan dapat dilihat dalam antusiasme siswa pada pertemuan keempat untuk membahas soal yang telah ditugaskan kepada siswa pada pertemuan sebelumnya. Antusiasme siswa ini dapat peneliti klasifikasikan sebagai bentuk rasa puas terhadap tugas yang telah dikerjakan sebelumnya.

Perubahan positif motivasi belajar PAI siswa kelas IX D SMP N 2 Temon didukung dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa kelas IX D pada hari senin tanggal 2 maret 2009 tentang motivasi belajar siswa setelah pelaksanaan tindakan menggunakan multimedia berbasis komputer.

1. Hestiani

“Mas kalau saya lebih senang mengikuti pelajaran PAI karena lebih enak dan saya lebih paham. Kalau dulu pak guru hanya mengandalkan buku panduan tapi sekarang setelah penelitian tidak membutuhkan buku panduan karena siswa dapat melihat materi yang disampaikan melalui komputer.”

2. Rian Waluya

“wah mas, setelah menggunakan komputer pelajaran jadi lebih efektif dan mudah dipahami karena menarik.”

3. Syamsul H.

“Kalau dengan komputer saya lebih mudah memahami, apalagi saat melihat videonya. Dalam penggunaan multimedia dan penyampaian materi pelajaran PAI sangat bagus.”

4. Ika Fathonah.

“Kalau dulu bikin ngantuk mas, dan saya nggak paham dengan apa yang diterangkan oleh guru. tetapi setelah berbasis komputer selain jelas, mengerti, dan dapat dipahami, juga membuat saya semakin giat belajar.”

5. Endang Tri Wahyuni

“Kalau dulu suasana kelas terlalu gaduh mas, jadi penjelasan dari guru jadi kurang jelas sehingga membuat suasana menjadi tidak menarik serta tidak dapat menerima pelajaran dengan baik. Setelah masnya melakukan penelitian saya jadi lebih nyaman karena tidak terlalu bising dan dapat melihat langsung prakteknya.”

6. Revi Himawan

“Mas kalo metodenya menarik dengan menggunakan papan tulis. (sambil ketawa). Kan bisa disambi maen sama temen. Tapi kalo dengan media komputer selain menghemat waktu juga mudah dalam memahaminya.”

7. Yayan Wigiantoro

“Kalau dulu mas, gurunya pas mengajar kadang lucu kadang tegang. Kalau menggunakan komputer gurunya jadi baik terus.”

8. Dede Irawan

“Kalau menggunakan multimedia berbasis komputer saya dapat suasana yang baru dan dapat memahami apa yang guru sampaikan. Selain itu sekarang pak guru lebih sering memotivasi siswa sehingga mendorong semangat saya di berbagai mata pelajaran.”

9. Haksan Pradita

“Mas, kalau diterangkan dengan cara lisan tidak begitu menarik karena jika diterangkan seperti itu kebanyakan anak lebih suka ngubrol sendiri karena hanya lisan saja, sedangkan dengan multimedia lebih menarik dan saya tidak menjadi bosan.”

10. Bika Fitriana

“Kalau dulu saya ngantuk kalau mendengarkan cerita guru dan nggak jelas apa yang dibicarakan guru. sekarang setelah menggunakan multimedia berbasis komputer selain jelas, mengerti, dan dapat dipahami juga membuat semakin rajin belajar.”⁷⁴

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa dan hasil refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tindakan yang telah dilaksanakan sudah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan multimedia berbasis komputer selain menarik minat siswa juga membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah tradisi penelitian transformative, yakni bertujuan untuk melakukan transformasi sehingga pembelajaran lebih baik. Usaha untuk menumbuhkan motivasi siswa tidak hanya dengan penggunaan multimedia berbasis komputer, akan tetapi motivasi yang diberikan oleh guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. pembelajaran sebagai suatu system terdiri dari komponen-

⁷⁴ Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IX D SMP N 2 Temon pada hari Senin, 2 Maret 2009.

komponen yang saling terkait. Multimedia berbasis komputer yang digunakan untuk meningkatkan motivasi secara ekstrinsik dan motivasi yang dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi siswa secara intrinsik harus dilakukan secara seimbang sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan.

Peaksanaan tindakan sesuai dengan pengamatan peneliti dan refleksi yang dilakukan dengan guru kolaborator sudah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, akan tetapi peneliti menyadari masih memerlukan banyak perbaikan dan inovasi baik dari segi metode maupun media yang digunakan sehingga pembelajaran berjalan secara dinamis dan motivasi belajar PAI siswa tetap terjaga.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian tindakan maupun refleksi yang dilakukan dengan guru kolaborator, penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX D SMPN 2 Temon Kulon Progo dengan menggunakan multimedia berbasis komputer, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar PAI siswa kelas IX D SMPN 2 Temon Kulon Progo sebelum pelaksanaan tindakan kelas adalah rendah. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang monoton dengan menggunakan ceramah sehingga siswa merasa bosan dan tidak memperhatikan pembelajaran. Suasana kelas kurang kondusif untuk pembelajaran dikarenakan kegaduhan yang ditimbulkan siswa. Selain itu penggunaan buku pelajaran dalam pembelajaran belum mampu mencukupi jumlah siswa dalam kelas, sehingga tidak semua siswa dapat menyimak pelajaran yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar kurang maksimal.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan multimedia berbasis komputer selama pelaksanaan tindakan dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan empat kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan melewati empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan observasi, dan refleksi. Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 dan 16 Februari 2009, sedangkan tindakan siklus II dilaksanakan tanggal 21 dan 23 Februari 2009. Pelaksanaan tindakan menggunakan multimedia berbasis komputer dilaksanakan di

ruang AVA (*Audio Visual Aids*) dan berjalan dengan lancar sesuai tujuan yang diinginkan sehingga motivasi belajar siswa semakin meningkat, yakni dengan meningkatnya perhatian siswa terhadap pelajaran dan antusiasme siswa untuk mengikuti pembelajaran semakin baik. Jenis multimedia yang digunakan dalam tindakan ini adalah multimedia presentasi sehingga pada siklus I tindakan yang digunakan adalah multimedia berbentuk powerpoint, sedangkan pada siklus II menggunakan multimedia berbentuk flash.

3. Motivasi belajar siswa setelah pelaksanaan tindakan berangsur-angsur membaik. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme siswa ketika mengikuti pembelajaran serta kondisi kelas yang cukup kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Perubahan positif kegiatan belajar mengajar setelah pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:
 - a. Guru melaksanakan pembelajaran menggunakan multimedia berbasis komputer dengan baik dan menarik sehingga siswa tertarik untuk memperhatikan pelajaran.
 - b. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.
 - c. Siswa lebih aktif dan kegiatan pembelajaran tidak monoton menggunakan ceramah.
 - d. Keterbatasan buku pelajaran dapat teratasi ketika proses pembelajaran berlangsung dengan multimedia berbasis komputer.
 - e. Siswa berani untuk mengajukan pertanyaan

B. Saran

Berdasarkan penelitian tindakan dan analisis yang telah peneliti lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar PAI pada kelas IX D SMPN 2 Temon, maka penggunaan multimedia berbasis komputer mampu meningkatkan motivasi belajar PAI di kelas IX D SMPN 2 Temon, yakni siswa semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI, keadaan kelas semakin tenang ketika pembelajaran berlangsung, siswa berani untuk mengajukan pertanyaan, dan waktu yang digunakan dalam pembelajaran semakin efektif. Akan tetapi dalam perencanaan maupun pelaksanaan tindakan peneliti menyadari masih banyak kekurangan sehingga memerlukan perbaikan maupun saran bagi pelaksanaan selanjutnya. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru PAI

Guru PAI hendaknya lebih inovatif dalam melaksanakan pembelajaran. Penggunaan strategi maupun media yang bervariasi akan menimbulkan motivasi belajar yang tinggi bagi siswa.

2. Kepada siswa

Siswa hendaknya lebih giat belajar dan menumbuhkan motivasi internal baik dalam pelajaran agama maupun pelajaran umum.

3. Kepada sekolah.

- a. Sekolah hendaknya menyediakan fasilitas yang mencukupi bagi semua siswa terutama dalam bidang teknologi dan informasi serta memberikan pelatihan serta pembinaan teknologi informasi (pelatihan ICT) kepada guru.

- b. Sekolah hendaknya mampu mengimbangi perkembangan zaman dengan menyediakan fasilitas maupun kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman yang berbasis ICT.

C. Kata penutup

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah mencukupi kebutuhan kita dan melimpahkan rahmat, hidayah, inayah, serta kekuatan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini baik secara pemilihan bahasa maupun bobot keilmuannya masih terdapat banyak kekurangan. Besar harapan kami atas saran, masukan, serta kritikan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi peneliti, pembaca, maupun dunia pendidikan pada umumnya. Amin.

Peneliti

Fuadi Aziz
05410115

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Arikunto, Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, cet. IV, 2007
- _____, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Renika Cipta, 2002.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Asrori, Mohammad, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV Wacana Prima, 2008.
- Azis, Panji Wira Bumi, *Evektivitas “Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran PAI di Kelas 2 SMAN 1 Yogyakarta”*, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)
- Dahlan, Zaini, *Qur’an Karim dan Terjemahan Artinya*, Yogyakarta: UII Press, 1999
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fadlilah, Fahmi, “Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X 4 SMA Negeri Semin, Gunungkidul, Yogyakarta”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research, jilid II cet. Ke-XII*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1982.
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.
- Hasibuan, JJ. dan Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995
- Khuriyati, Dyah, “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Media audiovisual di SD Al Firdaus Surakarta”, *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006

- Miarso, Yusuf Hadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2004
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, edisi revisi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Munadi, Yuhdi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- MS Labib, *Shalat-Shalat Sunnah & Kumpulan Do'a-Do'a*, Surabaya: Gali Ilmu, 2003
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, cet. VIII, 1998.
- Sanaky, Hujair AH, *Learning Contrak Media Pengajaran Materi II Jurusan Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UUI Yogyakarta*, 2004.
- Saroso, Siswo, "Upaya Pengembangan Pendidikan Melalui Pembelajaran Berbasis Multimedia", www.ahmadsudrajat.blogspot.com dalam www.google.com.
- Sardjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, edisi revisi, Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sudrajat, Akhmad, "Media Pembelajaran", www.ahmadsudrajat.wordpress.com dalam www.google.co.id , 2008
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008.
- Supriyadi, "Pengaruh Penggunaan Media VCD dan Media OHP dalam Pembelajaran Kimia Terhadap Prestasi Belajar Konsep Zat Radio Aktif dan Penggunaan Radio Isotop Siswa Kelas II SMA Kolombo, Sleman, Yogyakarta Tahun Pelajaran 2004/2005." *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005
- Tim Abadi Guru, *Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP Kelas IX*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007

Umeidi, "Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Sebuah Pendekatan Baru dalam Pengelolaan Sekolah untuk Meningkatkan Mutu". dalam <http://www.ssep.net/director.html>. 2009

Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di Bidang Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Usman, Uzer, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Rosdakarya, 2005.

Walidaen, M.Fahrudin Birul, "Pemanfaatan Media Komputer Dalam Rangka Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Fisika Dengan Sistem Pembelajaran Berbasis Kompetensi". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Wiriaatmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. II, 2006

Zuharini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

LAMPIRAN



PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Sejarah dan latar belakang berdirinya SMP N 2 Temon Kulon Progo?
2. Bagaimana proses perkembangannya SMP N 2 Temon Kulon Progo?
3. Kebijakan apa saja yang dikeluarkan sekolah dalam mendukung siswa?
4. Dasar dan tujuan pendidikan SMP N 2 Temon Kulon Progo?
5. Struktur organisasi SMP N 2 Temon Kulon Progo?
6. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP N 2 Temon Kulon Progo?

B. Guru Mata Pelajaran PAI

1. Bagaimana keadaan siswa selama ini ketika mengikuti pelajaran (sebelum pelaksanaan tindakan)?
2. Media apa yang selama ini digunakan dan kenapa menggunakan media tersebut?
3. Bagaimana perkembangan kemampuan siswa pada aspek minat dan perhatian, partisipasi serta aspek percaya diri siswa dalam setiap siklus?
4. Bagaimana keadaan motivasi belajar siswa setelah pelaksanaan tindakan?
5. Apakah upaya yang dilakukan dapat menumbuhkan motivasi belajar PAI?

C. Siswa

1. Bagaimana pendapat siswa mengenai pembelajaran PAI di kelas IX D?
2. bagaimana kesan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan?

3. bagaimana motivasi siswa setelah penggunaan multimedia berbasis komputer?
4. bagaimana pendapat siswa mengenai penerapan multimedia berbasis komputer dalam pembelajaran PAI?

Pedoman observasi

1. Letak geografis SMPN 2 Temon Kulon Progo
2. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMPN 2 Temon Kulon Progo
3. Pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas IX D SMPN 2 Temon Kulon Progo

Pedoman dokumentasi

1. Data administrasi siswa SMPN 2 Temon Kulon Progo
2. Profil sekolah SMPN 2 Temon Kulon Progo
3. Struktur organisasi sekolah

**Daftar Siswa Kelas IXD SMPN 2 Temon
Tahun Pelajaran 2008/2009**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Aan Pramana	L	
2.	Albednega Alfinanto	L	Katolik
3.	Asih Lestari	P	
4.	Bascara Isvanson	L	
5.	Berlin Ferdianto	L	
6.	Bika Fitriana M	P	
7.	Dede Irawan	L	
8.	Duwi Wahyuni	P	
9.	Dwi Purnomo	L	
10.	Efri Kurnia Saputri	P	
11.	Endang Tri Wahyuni	P	
12.	Fajar Dwi Prasetyo	L	
13.	Fitri Nurul Hidayah	P	
14.	Haksan Pradita	L	
15.	Hestiani	P	
16.	Ika Fathonah	P	
17.	Irfan Harin Setiawan	L	
18.	Joinova Elesty K	P	
19.	Juliyanto	L	
20.	Maya Fajarwati	P	
21.	Nety Susilowati	P	
22.	Novianto Darmonto	L	Katolik
23.	Nur Aini	P	
24.	Nurwantoro	L	
25.	Ontong Sujadmiko	L	
26.	Pangestika Rahayu	P	
27.	Retno Widuri	P	
28.	Revi Himawan	L	
29.	Rian Waluyo P	L	
30.	Syamsul Huda	L	
31.	Wahdan Hilal P	L	
32.	Wahyu Fajar Dwi A	L	
33.	Wahyu Romadhani	P	
34.	Yayan Wigiyantoro	L	
35.	Yuliana	P	
36.	Ahmad Faturrohim	L	

Catatan Lapangan I

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari, tanggal : Kamis, 22 Januari 2009

Waktu : 10.00-10.45 WIB

Lokasi : Ruang BK SMPN 2 Temon

Sumber data : H. Taufiqurrokhman, S. Ag.

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu guru mata pelajaran pendidikan agama islam SMPN 2 Temon. Bapak Taufiqurrokhman mengajar di kelas VII dan kelas IX. Sedangkan untuk kelas VIII pendidikan agama islam diajar oleh bapak Sakijo, S. Ag. Wawancara ini merupakan wawancara pertama dengan informan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 temon. Pertanyaan yang disampaikan mengenai permasalahan yang biasanya terjadi di SMPN 2 Temon dan penyebab terjadinya permasalahan tersebut. pertemuan pertama ini sekaligus menawarkan kerjasama dalam penelitian tindakan kelas dan peluang melakukan penelitian tindakan di salah satu kelas di SMPN 2 Temon.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa permasalahan yang biasa terjadi dalam pembelajaran mengenai motivasi siswa yang rendah dalam mengikuti pelajaran, terbukti dari perhatian siswa yang kurang serta kondisi kelas yang gaduh ketika pembelajaran berlangsung. Dalam wawancara ini bapak taufiq sekaligus menyanggupi kerjasama penelitian tindakan yang dilaksanakan di kelas IX D. pemilihan kelas IX D dikarenakan selain kelas IXD lebih gaduh dari kelas yang lain, juga dikarenakan fokus kelas IX dalam menghadapi UNAS membuat pelajaran selain pelajaran yang di UNAS kan kurang mendapatkan perhatian yang serius dari siswa.

Interpretasi:

Permasalahan yang sering terjadi di kelas adalah mengenai rendahnya motivasi siswa dalam memperhatikan pembelajaran serta kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran non-UNAS . Sebuah inovasi dalam pembelajaran diperlukan untuk merubah keadaan tersebut yakni dengan mengadakan penelitian

tindakan kelas. Pada wawancara ini guru bersedia untuk berkolaborasi dengan peneliti yakni sebagai pelaksana tindakan sedangkan peneliti sebagai perancang dan observer.



Catatan Lapangan II

Metode pengumpulan data: observasi

Hari, tanggal : Sabtu, 24 Januari 2009
Waktu : 10.00-10.45 WIB
Lokasi : Ruang Kelas IX D SMPN 2 Temon
Sumber data : kelas IX D SMPN 2 Temon Kulon Progo

Deskripsi data;

Hari ini merupakan pertama kali peneliti melakukan observasi di kelas IX D SMPN 2 Temon yang bertujuan untuk mengetahui kondisi siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilaksanakan sebelum penggunaan multimedia berbasis komputer dalam proses belajar mengajar. Dari hasil observasi diperoleh deskripsi sebagai berikut:

Pada pukul 09.00 peneliti datang ke sekolah bertemu dengan guru PAI kelas IX D yakni bapak H taufiqurrokhman untuk melakukan observasi di kelas. Setelah berbincang-bincang sejenak, kami bergegas menuju ruang AVA (*Audio Visual Aids*) untuk mengecek peralatan yang akan dipergunakan untuk tindakan. Di dalam ruang AVA sudah terdapat screen, seperangkat komputer, dan *in focus* (LCD proyektor). Untuk komputer dan screen sudah terpasang secara permanent sedangkan untuk *in focus* belum terpasang. Masih berada di ruang penyimpanan ruang AVA. Setelah selesai mengecek kelengkapan ruang AVA, jam menunjukkan pukul 09.55 yang berarti sudah hamper pergantian jam. Kami keluar ruang AVA dan bergegas menuju ruang guru untuk mengambil buku dan presensi kelas.

Pukul 10.00 bel berbunyi menunjukkan pergantian jam ke-4 ke jam ke-5. kami pun bergegas ke ruang kelas IX D. beberapa siswa tampak keluar kelas untuk sekedar cuci muka maupun sekedar keluar kelas. Suasana kelas tampak gaduh. Bapak H Taufiqurrokhman kemudian memasuki kelas IX D. beberapa saat suasana masih gaduh dan bapak Taufiq berusaha mengendalikan siswa. Ketua kelas kemudian memimpin untuk memberikan penghormatan kepada guru. “semuanya siap grak”.. seluruh siswa serempak berdiri dan mengucapkan “selamat pagi pak?”.. “selamat pagi anak-anak” jawab pak guru. kemudian pak Taufiq mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Setelah itu beliau memperkenalkan

peneliti dan mempersilahkan untuk duduk di kursi paling belakang agar lebih leluasa mengamati siswa. Guru kemudian memulai pembelajaran dengan menanyakan kelengkapan siswa. “ayo siapa diantara kalian yang tidak membawa buku paket?” Tanya pak guru. empat siswa kemudian mengacungkan jari sebagai tanda bahwa dia tidak membawa buku paket. “sekarang dibuka tentang shalat sunnat halaman 142. karo nyanding buku catetan (sambil menyiapkan buku catatan). Yang penting dicatet dan yang tidak penting tidak perlu dicatet” kata pak guru. “baik, yang kita bahas adalah mengenai shalat sunnat berjma’ah”. Guru kemudian menjelaskan mengenai pengertian shalat berjama’ah, hukumnya, dan macam-macamnya. 10 menit pertama kondisi kelas masih cukup tenang, akan tetapi setelah 10 menit kondisi kelas mulai gaduh. Beberapa siswa tampak ngobrol dengan teman sebangkunya, ada yang menggambar di buku tulisnya. Bahkan beberapa siswa tampak mengantuk mendengarkan penjelasan dari guru. sedangkan pak Taufiq tetap menjelaskan materi pelajaran dengan berceramah. Kemudian pak Taufiq memberikan pertanyaan kepada siswa, “sekarang niat shalat idu fitri seperti apa? Siswa tampak diam tidak ada yang memberikan jawaban atas pertanyaan pak Taufiq. “sekarang ditulis semuanya niat shalat idul fitri, kamu akan menulis menggunakan arab silahkan menggunakan latin silahkan” kata pak Taufiq. pak Taufiq kemudian mendiktekan niat shalat idul fitri. Pada waktu didiktekan masih banyak siswa yang bertanya-tanya dan belum jelas dengan apa yang didiktekan pak guru. “baik saya akan tuliskan arabnya biar kalian jelas. Nanti silahkan dicocokkan dengan tulisan yang telah saya dikte tadi” kata pak Taufiq. Pada saat pak Taufiq menulis di papan tulis, beberapa siswa tidak langsung mencatat melainkan ngobrol dengan teman sebangkunya sehingga suasana kelas menjadi rebut. Hal ini penulis amati berlangsung ketika guru sedang menulis di papan tulis. Setelah guru selesai menulis baru siswa yang tadi rebut ikut menulis. Guru kemudian mengecek siswa dengan cara berkeliling kelas. Setelah siswa selesai menulis kemudian guru memimpin siswa untuk membaca bersama-sama. Dari pengamatan peneliti tampak beberapa siswa kurang bersemangat dan tidak ikut membaca bersama-sama. Pukul 10.45 bel berbunyi menandakan jam pelajaran telah usai. Pak Taufiq kemudian mengakhiri pelajaran dengan menghimbau siswa untuk belajar. “baik anak-anak pelajaran kita cukupkan sekian, jangan lupa untuk mempelajari pelajaran selanjutnya. Besok senin pelajaran kita teruskan kembali. Marilah kita akhiri dengan bacaan hamdalah bersama-sama”. “alhamdulillah robbil ‘alamin” jawab siswa serempak. “wassalamu’alaikum warohmatullohi wabarokatuh” salam dari guru. wa’alaikum salam warohmatullohi wabarokatuh” jawab siswa.

Interpretasi data:

Dari hasil observasi pembelajaran sebelum digunakannya multimedia pembelajaran berbasis komputer dapat diinterpretasikan bahwa dalam proses belajar mengajar guru lebih banyak menggunakan metode ceramah secara monoton. Hal ini menjadikan siswa cenderung bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. 15 menit awal kondisi kelas masih cukup kondusif, akan tetapi setelah pelajaran berlangsung 15 menit beberapa siswa tampak bosan dan membuat gaduh. Media yang digunakan lebih kepada penggunaan buku paket dengan cara siswa diminta untuk menyimak di buku apa yang menjadi penjelasan dari guru. ketika guru menuliskan niat sholat idul fitri di papan tulis, kondisi kelas cukup rebut dikarenakan perhatian guru tersita untuk menulis di papan tulis. Selain itu waktu yang digunakan juga kurang efektif sehingga yang seharusnya dapat menyampaikan materi lebih banyak maka materi yang disampaikan cenderung berkurang dikarenakan waktu tersita ketika guru menulis di papan tulis.

Catatan Lapangan V

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari, tanggal : Senin, 9 Februari 2009
Waktu : 08.15-08.45 WIB
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SMPN 2 Temon
Sumber data : Kepala Sekolah SMPN 2 Temon Kulon Progo

Deskripsi data:

Informan yang diwawancara adalah bapak Suko Mulyono, S. Pd. Yang merupakan kepala sekolah SMPN 2 Temon. Pada wawancara ini peneliti sekaligus menyampaikan maksud untuk meminta izin melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan tindakan berupa penggunaan multimedia berbasis komputer. Pada wawancara ini peneliti datang lebih awal, yakni pada pukul 06.50 sehingga peneliti dapat mengikuti jalannya upacara rutin hari senin dari ruang tunggu tamu.

Hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa diperbolehkan melakukan penelitian tindakan kelas dengan melalui prosedur yang berlaku, yakni dengan menyertakan surat tugas dari Universitas. Pada wawancara ini kepala sekolah juga mendukung pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan multimedia berbasis komputer. Menurut kepala sekolah, penelitian tindakan kelas merupakan anjuran bagi guru untuk memperbaiki pembelajaran di kelas akan tetapi yang melaksanakannya di SMPN 2 Temon masih sedikit.

Data yang didapatkan juga diperoleh ketika menunggu upacara berlangsung. Ketika amanat Pembina yang disampaikan kepala sekolah, bapak

Suko Mulyono menyampaikan beberapa usaha untuk meningkatkan mutu sekolah diantaranya adalah:

1. Les karantina yang dikhususkan bagi kelas IX dalam menghadapi UNAS
2. Pembuatan kantin sekolah yang sehat dan memenuhi kebutuhan siswa
3. Pembangunan ruang multimedia selain ruang AVA yang telah dibangun terlebih dahulu
4. Pembangunan menara untuk menerima sinyal internet.
5. Pembebasan iuran sekolah pada tahun 2009 sebagai pelaksanaan dari anggaran BOS dari pemerintah.

Interpretasi:

1. Peneliti diperbolehkan dan mendapatkan dukungan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan multimedia berbasis komputer. Peneliti diminta untuk mengikuti prosedur dengan emberikan surat tugas penelitian dari Universitas.
2. Penelitian tindakan kelas sudah sering disosialisasikan kepada guru-guru di SMPN 2 temon, akan tetapi yang melaksanakannya masih sedikit.
3. Sekolah mengupayakan peningkatan mutu sekolah dengan mengadakan les karantina, membangun kantin sehat, membangun ruang multimedia, pemasangan jaringan internet, dan pembebasan siswa dari iuran sekolah dengan menggunakan anggaran BOS dari pemerintah.

Catatan Lapangan III

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari, tanggal : Sabtu, 24 Januari 2009
Waktu : 11.00-11.30 WIB
Lokasi : Ruang guru SMPN 2 Temon
Sumber data : H. Taufiqurrokhman, S. Ag.

Deskripsi data:

Wawancara dilaksanakan setelah pelaksanaan observasi pembelajaran di kelas IX D. dalam wawancara ini peneliti bertanya kepada guru PAI mengenai pembelajaran di kelas IX D yakni terkait dengan penggunaan ceramah secara monoton di kelas. Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa pelaksanaan metode ceramah sesuai dengan pendapat bapak taufiq bahwa tidak semua orang dapat menggunakan metode tertentu, suatu metode dapat dilakukan oleh beberapa orang akan tetapi tidak menjamin bisa dilakukan oleh yang lainnya.

Dari wawancara dengan bapak taufiq peneliti memutuskan untuk menggunakan metode ceramah akan tetapi dimodifikasi sedemikian rupa sehingga siswa tidak merasa bosan dan pembelajaran tidak berjalan secara monoton.

Interpretasi data:

- Wawancara merupakan metode utama yang digunakan guru dalam pembelajaran sehari-hari.
- Penggunaan metode ceramah dikarenakan pendapat guru bahwa tidak semua orang bisa untuk menggunakan suatu metode tertentu

Catatan Lapangan IV

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari, tanggal : Sabtu, 24 Januari 2009

Waktu : 13.15-13.30 WIB

Lokasi : Ruang kelas IX D

Sumber data : Siswa kelas IX D

Deskripsi data:

Wawancara dilakukan di kelas IX D pada waktu pulang sekolah. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai pembelajaran PAI di kelas IX D. wawancara dilaksanakan sepulang sekolah agar tidak mengganggu jalannya pelajaran, akan tetapi hal ini berakibat hanya beberapa siswa yang berhasil diwawancara dikarenakan siswa yang lain terburu-buru untuk pulang.

Peneliti hanya berhasil mewawancarai empat orang siswa sebagai berikut:

“Mas kalau menurutku metode ceramah yang digunakan pak guru kurang menarik karena banyak siswa yang tidak memperhatikan apa yang disampaikan pak guru sehingga kelas jadi rame. Selain itu mas, dalam penyampaian pak guru masih kurang jelas dan tegas. Kata maya.”

“Mas, dengan diterangkan secara lisan kebanyakan anak suka ngobrol sendiri. Kemudian juga terlalu banyak mencatat dan catatan yang diberikan kurang ringkas sehingga kita masih sering bingung sendiri. Kata berlin.”

“Dengan ceramah saya jadi tidak sempat mencatat apa yang disampaikan pak guru karena menerangkannya terlalu cepat. Kata asih.”

Waktu guru menerangkan banyak banget teman-teman yang rame mas, jadi kita yang mau mendengarkan jadi terganggu. Kata Wahyu Ramadani.”

Dari wawancara dengan beberapa siswa kelas IX D diketahui bahwa siswa merasa terganggu dengan kondisi kelas yang kurang kondusif, siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru, dan siswa hanya disuruh mendengarkan dan mencatat.

Interpretasi:

- Penggunaan metode ceramah yang digunakan guru secara monoton kurang disukai oleh siswa.
- Kondisi kelas yang gaduh mengganggu siswa yang ingin memperhatikan penjelasan guru.
- Dalam menyampaikan materi guru masih kurang jelas pelafalannya dan masih kurang tegas.

Catatan Lapangan VI

Metode pengumpulan data: observasi

Hari, tanggal : Sabtu, 14 Februari 2009

Waktu : 09.50-10.30 WIB

Lokasi : Ruang kelas IX D

Sumber data : Siswa kelas IX D

Deskripsi data:

Pada pertemuan pertama ini materi yang diajarkan adalah mengenai fiqih, yakni shalat sunnah, pengertiannya, macam-macamnya, serta shalat yang dikerjakan secara berjama'ah dan shalat yang dikerjakan secara munfarid. Pelaksanaan tindakan dilakukan di ruang AVA (*Audio Visual Aids*),

Proses pembelajaran diawali dengan salam yang dilanjutkan berdo'a bersama dipimpin oleh ketua kelas. Setelah siswa siap untuk menerima pelajaran, guru kemudian menanyakan kabar siswa yang dilanjutkan dengan apersepsi. Guru mencoba untuk menarik perhatian siswa dengan memberikan stimulus berupa pertanyaan mengenai pelajaran minggu lalu. Guru kemudian menampilkan materi yang telah disiapkan di komputer ke viewer. Siswa tampak antusias untuk menyimak pelajaran.

Pada awal penyampaian materi guru menanyakan kepada siswa mengenai pengertian shalat berjama'ah. Beberapa siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan baik. Kemudian guru melanjutkan pertanyaan mengenai shalat sunnat apa saja yang pernah dilakukan siswa. Fitri menjawab pernah melakukan shalat dhuha, shalat idul fitri, shalat idul adha, shalat tarawih. Kemudian dilengkapi oleh Haksan dengan menyebutkan pernah melaksanakan shalat rawatib dan shalat

jenazah. Guru kemudian menampilkan materi mengenai shalat sunnah dan menjelaskannya satu persatu. Ketika guru menjelaskan ada beberapa siswa yang berbicara dengan temannya, akan tetapi langsung ditegur oleh guru. Hal ini membuat kondisi kelas kembali tenang dan siswa kembali memperhatikan penjelasan dari bapak guru.

Permasalahan terjadi ketika sampai pada slide yang menampilkan niat shalat Idul Fitri. Tulisan yang ada di layar tampak kecil dan kurang jelas sehingga siswa merasa kesulitan untuk membacanya. Untuk menanggulangi hal tersebut guru kemudian membacakan niat shalat Idul Fitri dan siswa diminta untuk mencatatnya sambil melihat tampilan di layar. Guru menutup pelajaran dengan memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dan berpesan kepada siswa agar senantiasa belajar dan mengulang pelajaran yang telah diberikan. Pembelajaran ditutup dengan do'a setelah belajar dan salam penutup dari guru yang dijawab oleh siswa.

Interpretasi data:

- Pelaksanaan tindakan dilaksanakan di ruang AVA (*Audio Visual Aids*)
- Pada pelaksanaan tindakan 1 belum banyak perubahan yang dihasilkan.
- Permasalahan terjadi ketika guru menampilkan slide yang terdapat tulisan arab. dalam media tersebut tulisan tampak kecil sehingga kesulitan untuk dibaca dari belakang.

Catatan Lapangan VII

Metode pengumpulan data: observasi

Hari, tanggal : Senin, 16 Februari 2009

Waktu : 07.50-09.10 WIB

Lokasi : Ruang kelas IX D

Sumber data : Siswa kelas IX D

Deskripsi data:

Pembelajaran dimulai dengan ucapan salam oleh guru dilanjutkan dengan do'a bersama.. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan kemarin. Kemudian guru melanjutkan apersepsi dengan memberikan sebuah cerita tentang keadaan suatu desa yang mengalami kekeringan sehingga untuk mengatasi keadaan tersebut ulama di desa itu mengadakan shalat sunnat yang dilakukan secara berjama'ah. Kemudian guru menanyakan kepada siswa mengenai shalat apa yang dimaksud. Beberapa siswa menjawab bersama-sama "shalat istisqa' pak!".

Setelah selesai apersepsi guru mulai menerangkan mengenai shalat sunnat yang dikerjakan secara berjama'ah. Guru kemudian menampilkan slide yang telah dipersiapkan sebelumnya. Slide pada pertemuan kedua ini sudah diperbaiki yakni dengan menggunakan background yang lebih cerah berwarna putih dan tulisan berwarna hitam sehingga lebih jelas apabila dilihat oleh siswa. Guru melanjutkan pelajaran dengan menjelaskan poin-poin yang telah dipersiapkan di slide powerpoint. Siswa mendengarkan penjelasan dari bapak Taufiq dan mencatat penjelasan yang tidak ada di dalam buku paket.

Guru menjelaskan mengenai shalat idul fitri, shalat idul adha, dan shalat istisqa'. Guru kemudian menampilkan slide yang berisi tata cara pelaksanaan shalat idul fitri beserta niat-niatnya. Guru meminta siswa untuk membaca bersama-sama niat shalat idul fitri. Setelah penyampaian materi selesai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum paham. Pada awalnya siswa masih belum berani untuk mengajukan pertanyaan. Guru kemudian menunjuk kepada Bika untuk membuat pertanyaan mengenai materi yang telah dibahas. Bika kemudian bertanya mengenai perbedaan jumlah bacaan takbir pada shalat ied. Guru kemudian menjawab bahwa pada pelaksanaan shalat ied pada rakaat pertama membaca takbir sebanyak tujuh kali dan pada rakaat kedua membaca takbir sebanyak lima kali. Guru membuka kembali sesi tanya jawab kepada siswa. pada kesempatan kedua ahmad bertanya mengenai pelaksanaan shalat hajat. Guru kemudian menjelaskan mengenai tata cara pelaksanaan shalat hajat.

Pembelajaran diakhiri dengan penguatan terhadap materi. Guru memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya mengerjakan shalat berjamaah dan mengerjakan shalat sunnat sebagai salah satu usaha untuk melatih kedisiplinan. Guru menutup pelajaran dengan do'a penutup dan ucapan salam yang dijawab secara serempak oleh siswa.

Interpretasi data:

- Pembelajaran berlangsung dengan kondusif.
- Siswa semakin antusias mendengarkan dan menyimak pelajaran melalui layar.

- Sudah tampak keberanian siswa untuk bertanya.
- Guru menggunakan multimedia dengan lancar.



Catatan Lapangan VIII

Metode pengumpulan data: observasi

Hari, tanggal : Sabtu, 21 Februari 2009

Waktu : 09.50-10.30 WIB

Lokasi : Ruang kelas IX D

Sumber data : Siswa kelas IX D

Deskripsi data:

Pertemuan ini merupakan pertemuan pertama siklus II. Pada pertemuan ini materi yang diajarkan adalah mempraktikkan shalat berjamaah dan shalat munfarid. Shalat yang dipraktikkan pada pertemuan ini adalah shalat dhuha. Di awal pembelajaran guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam yang dilanjutkan dengan membaca do'a. guru kemudian menanyakan kabar siswa dan mencoba menarik perhatian siswa dengan memutarakan potongan rekaman pembelajaran minggu kemarin. Setelah memutarakan rekaman video pembelajaran pada minggu yang lalu, guru kemudian berpesan kepada siswa untuk lebih serius dalam mengikuti pelajaran.

Pelajaran kemudian diawali dengan apersepsi mengenai shalat sunnat berjama'ah. Siswa diberi pertanyaan tentang siapa yang pernah melaksanakan shalat sunnah berjama'ah. Semua siswa kemudian mengacungkan tangan. Kemudian guru melanjutkan pembelajaran dengan menerangkan mengenai shalat dhuha. Guru menampilkan slide tentang tata cara shalat dhuha di layar. Siswa memperhatikan penjelasan guru sambil mencatat hal-hal yang penting. Siswa kemudian diminta untuk membaca niat shalat dhuha secara bersama-sama. Siswa

antusias untuk membaca niat shalat dhuha dengan melihat tulisan di layar. Ketika guru menerangkan mengenai tata cara shalat dhuha salah seorang siswa yakni Ahmad bertanya mengenai boleh tidaknya shalat dhuha dikerjakan secara berjama'ah. Guru kemudian melemparkan pertanyaan ahmad tersebut kepada siswa yang lain. Ika kemudian menjawabnya boleh karena sering melakukan shalat dhuha secara berjama'ah. Guru kemudian meluruskan jawaban Ika. Shalat dhuha memang boleh dilakukan secara berjama'ah, akan tetapi lebih baik dikerjakan sendiri.

Di akhir pembelajaran guru meminta salah satu siswa untuk maju ke depan kelas mempraktekkan shalat dhuha. Haksan kemudian maju ke depan dan mempraktekkan shalat dhuha. Setelah selesai praktek, guru kemudian mengakhiri pelajaran dikarenakan jam pelajaran sudah habis. Guru mengakhiri dengan memberikan penguatan mengenai poin-poin penting dalam shalat dhuha dan mengucapkan salam. Sebelum keluar kelas guru berpesan kepada siswa untuk rajin belajar dan selalu mempraktekkan shalat dhuha di rumah.

Interpretasi data:

- Guru mencoba meningkatkan motivasi siswa dengan memutar video rekaman pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.
- Antusiasme siswa terhadap pelajaran semakin bagus.
- Siswa semakin berani untuk mengajukan pertanyaan.
- Seluruh siswa dapat menyimak pelajaran melalui layar.
- Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk rajin belajar.

Catatan Lapangan IX

Metode pengumpulan data: observasi

Hari, tanggal : Senin, 23 Februari 2009

Waktu : 07.50-09.10 WIB

Lokasi : Ruang kelas IX D

Sumber data : Siswa kelas IX D

Deskripsi data:

Pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir dalam pelaksanaan penelitian tindakan. Pada pertemuan II siklus II pembelajaran diawali dengan ucapan salam dan berdo'a bersama. Guru kemudian menanyakan kabar siswa serta mengabsen siswa. Pada pertemuan II siklus II tidak semua siswa hadir. Seorang siswa tidak hadir tanpa keterangan. Guru kemudian menanyakan kepada siswa yang lain apakah mengetahui alasan siswi bernama Retno tidak mengikuti pelajaran. seluruh siswa tiak mengetahui alasan Retno tidak masuk. Guru kemudian menasehati siswa untuk memberitahu ketika tidak bisa masuk sekolah karena hal tersebut merupakan pengamalan pelajaran PAI dalam hal tata krama dan sopan santun.

Pembelajaran dilanjutkan dengan penyampaian apersepsi dan menarik perhatian siswa dengan menghubungkan materi yang akan diajarkan dengan materi pertemuan sebelumnya. Guru berusaha untuk menarik rasa keingintahuan siswa.

“Anak-anak, bapak ingin bertanya siapakah diantara kalian yang sudah pernah mengikuti ataupun melihat perawatan jenazah? Belum pernah pak, jawab siswa serempak. “medheni pak, ada poconge” kata endang. Baik untuk pertemuan ini kita akan belajar

mengenai perawatan jenazah, terutama mengenai shalat jenazah. Minggu kemarin kita sudah belajar bersama-sama mengenai macam-macam shalat sunnat. Salah satunya adalah shalat jenazah. Pagi ini kita akan belajar mengenai pelaksanaan shalat jenazah. Bapak sudah menyiapkan media yang berisi materi dan ada videonya juga. Apakah kalian siap untuk mengikuti pelajaran? siap pak, jawab siswa-siswa.”

Guru menampilkan multimedia berbasis komputer yang berbentuk flash.

Guru menjelaskan materi mengenai tata cara pelaksanaan shalat jenazah dan siswa menyimak penjelasan guru melalui layar yang berisi materi pelaksanaan shalat jenazah. Siswa memperhatikan layar yang menampilkan materi pelaksanaan shalat jenazah.

Ketika pembelajaran berlangsung salah satu siswa yang bernama Fitri bertanya mengenai jenazah yang apabila dikuburkan tali pocongnya tidak dilepaskan apakah akan berubah menjadi pocong? Guru menanggapi pertanyaan fitri meskipun pertanyaan tersebut tidak terkait dengan materi pelajaran. Guru melanjutkan materi dengan memutar video shalat jenazah. Siswa memperhatikan dan mencatat tata cara pelaksanaan shalat jenazah yang sedang disajikan melalui multimedia berbasis komputer.

Pembelajaran diakhiri dengan penguatan terhadap materi yang telah diberikan dan guru memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan memperbanyak berdoa agar dalam ujian nasional yang akan berlangsung seluruh siswa memperoleh hasil yang memuaskan. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab secara serempak oleh siswa.

Interpretasi data:

- Pada pertemuan ini motivasi siswa terlihat semakin bagus, yakni dapat dilihat dari antusiasme siswa ketika mengikuti pelajaran dan kondisi kelas yang cukup tenang.
- Siswa semakin berani untuk bertanya.
- Siswa mendapatkan pengalaman baru berupa video pelaksanaan shalat jenazah melalui multimedia berbasis komputer.

Catatan Lapangan X

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari, tanggal : Senin, 2 Maret 2009

Waktu : 09.45-10.00 WIB

Lokasi : Ruang guru SMPN 2 Temon

Sumber data : Bapak H. Taufiqurrokhman, S. Ag.

Deskripsi data:

Wawancara dilakukan kepada guru PAI kelas IX D mengenai perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan tindakan menggunakan multimedia berbasis komputer.

Wawancara dilaksanakan di ruang guru sesuai pembelajaran. wawancara sebagai berikut:

Pak, dari penelitian tindakan yang telah kita lakukan, bagaimana pendapat bapak mengenai motivasi siswa dan perasaan bapak sendiri setelah menggunakan multimedia berbasis komputer dalam pembelajaran?

Alhamdulillah mas saya sudah merasakan perbedaan yang cukup nyata mengenai motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PAI. Sekarang saya melihat siswa tampak antusias dalam mengikuti pelajaran dan suasana di dalam kelas juga sudah tidak gaduh seperti dulu. Dengan multimedia berbasis komputer ini saya juga dituntut untuk mengembangkan pembelajaran sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan menjadi semakin baik. Kalau dari saya sendiri saya sudah dapat menggunakan multimedia dengan santai. Saya rasa dengan penggunaan multimedia mempermudah dalam menyampaikan materi dan saya tidak perlu menulis materi di papan tulis sehingga waktu yang

digunakan juga semakin efektif. Kalau dulu saya mengandalkan buku paket sebagai media meskipun jumlahnya sangat terbatas, akan tetapi dengan penggunaan multimedia ini seluruh siswa bisa menyimak pelajaran yang saya berikan.

Kemudian pak, apa kekurangan dari penggunaan media ini?

Kalau kekurangannya mungkin terkait dengan teknis mas, maksudnya jumlah ruang AVA dan LCD kita kan terbatas, jadi kalau kita ingin menggunakan multimedia berbasis komputer harus antri dengan guru yang lain. Kemudian mengenai video biasanya susah untuk menemukan video yang cocok untuk materi yang akan diajarkan.

Interpretasi data:

- Guru merasakan perubahan motivasi siswa ketika pembelajaran berlangsung.
- Guru melihat siswa semakin antusias dalam mengikuti pelajaran.
- Semua siswa dapat menyimak pelajaran tanpa terbatas oleh jumlah buku paket.
- Penggunaan ruang AVA harus antri dengan guru lain.

Catatan Lapangan XI

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari, tanggal : Senin, 2 Maret 2009

Waktu : 13.15-13.30 WIB

Lokasi : Ruang kelas IX D

Sumber data : Siswa kelas IX D

Deskripsi data:

Wawancara dilakukan kepada beberapa siswa kelas IXD mengenai tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan multimedia berbasis komputer.

11. Hestiani

“Mas kalau saya lebih senang mengikuti pelajaran PAI karena lebih enak dan saya lebih paham. Kalau dulu pak guru hanya mengandalkan buku panduan tapi sekarang setelah penelitian tidak membutuhkan buku panduan karena siswa dapat melihat materi yang disampaikan melalui komputer.”

12. Rian Waluya

“wah mas, setelah menggunakan komputer pelajaran jadi lebih efektif dan mudah dipahami karena menarik.”

13. Syamsul H.

“Kalau dengan komputer saya lebih mudah memahami, apalagi saat melihat videonya. Dalam penggunaan multimedia dan penyampaian materi pelajaran PAI sangat bagus.”

14. Ika Fathonah.

“Kalau dulu bikin ngantuk mas, dan saya nggak paham dengan apa yang diterangkan oleh guru. tetapi setelah berbasis komputer selain jelas, mengerti, dan dapat dipahami, juga membuat saya semakin giat belajar.”

15. Endang Tri Wahyuni

“Kalau dulu suasana kelas terlalu gaduh mas, jadi penjelasan dari guru jadi kurang jelas sehingga membuat suasana menjadi tidak menarik serta tidak dapat menerima pelajaran dengan baik. Setelah masnya melakukan penelitian saya jadi lebih nyaman karena tidak terlalu bising dan dapat melihat langsung prakteknya.”

16. Revi Himawan

“Mas kalo metodenya menarik dengan menggunakan papan tulis. (sambil ketawa). Kan bisa disambi maen sama temen. Tapi kalo dengan media komputer selain menghemat waktu juga mudah dalam memahaminya.”

17. Yayan Wigiantoro

“Kalau dulu mas, gurunya pas mengajar kadang lucu kadang tegang. Kalau menggunakan komputer gurunya jadi baik terus.”

18. Dede Irawan

“Kalau menggunakan multimedia berbasis komputer saya dapat suasana yang baru dan dapat memahami apa yang guru sampaikan. Selain itu sekarang pak guru lebih sering memotivasi siswa sehingga mendorong semangat saya di berbagai mata pelajaran.”

19. Haksan Pradita

“Mas, kalau diterangkan dengan cara lisan tidak begitu menarik karena jika diterangkan seperti itu kebanyakan anak lebih suka

ngubrol sendiri karena hanya lisan saja, sedangkan dengan multimedia lebih menarik dan saya tidak menjadi bosan.”

20. Bika Fitriana

“Kalau dulu saya ngantuk kalau mendengarkan cerita guru dan nggak jelas apa yang dibicarakannya guru. sekarang setelah menggunakan multimedia berbasis komputer selain jelas, mengerti, dan dapat dipahami juga membuat semakin rajin belajar.”

Interpretasi data:

- Siswa semakin semangat dalam mengikuti pelajaran.
- Siswa tidak merasa ngantuk dan tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung.
- Siswa mendapatkan pengalaman dan suasana baru dengan multimedia berbasis komputer.
- Siswa lebih paham terhadap materi yang disampaikan.